

**PENGARUH PENGGUNAAN METODE DEMONSTRASI DAN DRILL
DALAM PEMBELAJARAN ANSAMBEL GITAR
DI SMP N 2 PATUK TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Seni Musik



Oleh
SETIYO HARTONO
NIM 09208244061

**JURUSAN PENDIDIKAN SENI MUSIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Pengaruh Penggunaan Metode Demonstrasi dan Drill Dalam Pembelajaran Ansambel Gitar di SMP Negeri 2 Patuk Tahun Pelajaran 2012/2013*

ini telah di setujui oleh pembimbing untuk diujikan



Pembimbing I,

Drs. Cipto Budy Handoyo, M.Pd

NIP 19650418 199203 1 002

Pembimbing II,

Dr. Kun Setyaning Astuti, M.Pd

NIP 19650714 199101 2 002

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Pengaruh Penggunaan Metode Demonstrasi dan Drill Dalam Pembelajaran Ansambel Gitar di SMP Negeri 2 Patuk Tahun Pelajaran 2012/2013*

ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada 11 Oktober 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Dra. Heni Kusumawati, M.Pd	Ketua Penguji		21 Oktober 2013
Dr. Kun Setyaning Astuti, M.Pd	Sekretaris Penguji		18 Oktober 2013
Drs. Pujiwiyan, M.Pd	Penguji Utama		17 Oktober 2013
Drs. Cipto Budy Handoyo, M.Pd	Penguji Pendamping		18 Oktober 2013

Yogyakarta, 21 Oktober 2013

Fakultas bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.

NIP 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, penulis

Nama : Setiyo Hartono

NIM : 09208244061

Program Studi : Pendidikan Seni Musik

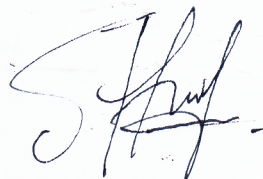
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan penulis sendiri. Sepanjang pengetahuan penulis, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Yogyakarta, 20 September 2013

Penulis,



Setiyo Hartono

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ (٦) فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ۖ (٧) وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ۖ (٨)

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan hanya kepada tuhanmulah hendaknya kamu berharap”.

(Al-Qur’an surat Al-Insyirah ayat 6-8).

*“Terus Berusaha dan Berdo’a,
Gapailah Semua Mimpi-mimpi Mu”*

(Setiyo Hartono).

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

- 1. Ayah dan Ibu saya (Tukiran dan Sumirah) yang senantiasa memberikan kasih sayang dan do'a nya kepada saya*
- 2. Kakak-kakak saya yang selalu memberikan motivasi dan do'a kepada saya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan*
- 3. Sahabat-sahabat saya yang saya sayangi (Imam, Oci, Deka, Gunawan, Yoga, Beni), serta teman-teman PSM angkatan 2009 yang tidak bisa saya sebut kan satu demi satu.*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis sampaikan kepada Allah Tuhan Yang Maha Kuasa. Karena berkat rahmat, hidayah, dan inayah-Nya akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana.

Selanjutnya rasa hormat, terima kasih, dan penghargaan yang setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada kedua pembimbing, yaitu Drs. Cipto Budy Handoyo, M.Pd dan Dr. Kun Setyaning Astuti, M.Pd yang penuh kesabaran, kearifan, dan kebijaksanaan telah memberikan bimbingan, arahan dan dorongan yang tidak henti-hentinya disela-sela kesibukannya.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Patuk Drs. Gunawan yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian. Kepada guru mata pelajaran seni musik Purwanto, S.Pd yang telah membimbing dan membantu selama proses penelitian berlangsung. Serta para siswa SMP Negeri 2 Patuk yang telah bekerja sama dalam penelitian ini.

Akhirnya ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Bapak/Ibu dosen dan teman sejawat yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan moral, bantuan, do'a, dan dorongan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat baik bagi penulis pribadi maupun bagi para pembaca.

Yogyakarta, September 2013

Penulis,

Setiyo Hartono

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
ABSTRAK.....	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian.....	9

F. Manfaat Hasil Penelitian.....	10
----------------------------------	----

BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori	12
1. Tinjauan Tentang Pembelajaran	12
a. Tujuan Pembelajaran.....	13
b. Isi / Komponen Pembelajaran	14
1) Materi Pembelajaran	14
2) Metode Pembelajaran.....	14
a) Jenis- jenis Metode Mengajar	15
(1) Metode Demonstrasi	16
(2) Metode Drill (metode latihan)	17
3) Media Pembelajaran.....	19
4) Evaluasi Pembelajaran	20
c. Proses Pembelajaran.....	21
2. Tinjauan Tentang Ansambel Musik dan Ansambel Gitar	21
a. Pengertian Ansambel.....	21
b. Jenis-jenis Ansambel Musik	22
c. Unsur-unsur yang ada dalam Ansambel Musik	24
1) Irama	24
2) Melodi	25

3) Harmoni.....	25
4) Musical Texture (Texture Musik)	26
d. Ansambel Gitar	27
3. Tinjauan Tentang Instrumen Gitar	28
a. Sejarah Singkat Instrumen Gitar	28
b. Nama-nama Bagian Gitar.....	29
c. Suara yang Dihasilkan Gitar	30
d. Sikap Dalam Bermain Gitar.....	30
e. Kode Jari	32
f. Teknik Petikan.....	33
B. Kerangka Berfikir	34
C. Hipotesis	35

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian	36
B. Variabel Penelitian	37
C. Waktu dan Tempat Penelitian	37
1. Waktu Penelitian.....	37
2. Tempat Penelitian	38
D. Populasi dan Sampel	38

1. Populasi.....	38
2. Sampel.....	39
E. Teknik Pengumpulan Data	41
F. Instrumen Penelitian	42
1. Validitas Instrumen	42
2. Reliabilitas Instrumen	43
G. Prosedur Penelitian	45
1. Tahap Pra Eksperimen	45
2. Tahap Eksperimen.....	46
3. Tahap Akhir Eksperimen	46
H. Teknik Analisis Data.....	47
1. Uji Normalitas	47
2. Uji Homogenitas	48
3. Uji-t	49
I. Hipotesis Statistik	51

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	52
1. Deskripsi Data Hasil Penelitian	54
a. Deskripsi Data <i>Pretest</i> Keterampilan Bermain Ansambel Gitar	
Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	54

1) Kelompok Kontrol	54
2) Kelompok Eksperimen	55
b. Deskripsi Data <i>Posttest</i> Keterampilan Bermain Ansambel Gitar	
Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	56
1) Kelompok Kontrol.....	56
2) Kelompok Eksperimen	57
2. Uji Persyaratan Analisis.....	58
a. Uji Normalitas Sebaran Data.....	58
b. Uji Homogenitas Varian.....	60
1) Uji Homogenitas Varian Data <i>Pretest</i> dan Varian	
Data <i>Posttest</i> Keterampilan Bermain Ansambel Gitar	60
3. Analisis Data.....	62
a. Uji-t Skor <i>Pretest</i> dan Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Bermain	
Ansambel Gitar Kelompok Kontrol dan	
Kelompok Eksperimen.....	62
4. Uji Hipotesis	65
B. Pembahasan.....	65

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	70
B. Implikasi	70

C. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN.....	75

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Kisi-kisi Format Penilaian Pembelajaran Ansambel Gitar	43
Tabel 2 : Hasil Ujicoba Instrumen Menggunakan Teknik Stabilitas	44
Tabel 3 : Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varian Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Keterampilan Bermain Ansambel Gitar	61
Tabel 4 : Rangkuman Uji-t Skor <i>Pretest</i> dan skor <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Bagian-bagian Gitar	28
Gambar 2 : Suara yang dihasilkan Gitar	29
Gambar 3 : Sikap badan saat bermain Gitar	30
Gambar 4 : Pengkodean pada jari tangan kiri	31
Gambar 5 : Nama-nama jari pada tangan kanan	31
Gambar 6 : Teknik petikan Apoyando (<i>Rest Stroke</i>)	32
Gambar 7 : Teknik petikan Tirando (<i>Free Stroke</i>)	32
Gambar 8 : Skema Paradigma Penelitian.....	36
Gambar 9 : Variabel Penelitian.....	37
Gambar 10 : Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol	54
Gambar 11 : Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen	55
Gambar 12 : Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	56
Gambar 13 : Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	57
Gambar 14 : Diagram Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Tes Keterampilan Bermain Ansambel Gitar	59
Gambar 15 : Diagram Hasil Uji Homogenitas Varian Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Keterampilan Bermain Ansambel Gitar.....	61
Gambar 16 : Diagram Nilai <i>Sig.(2-tailed)</i> Skor <i>Pretest</i> dan skor <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	63

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Instrumen Kriteria Penilaian Keterampilan Bermain	
Ansambel Gitar.....	76
Lampiran 2 : Sebaran Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	
dan Kelompok Kontrol	83
Lampiran 3 : Sebaran Distribusi Frekuensi.....	84
Lampiran 4 : Uji Normalitas	90
Lampiran 5 : Uji Homogenitas	92
Lampiran 6 : Uji-t	94
Lampiran 7 : Uji Reliabilitas.....	96
Lampiran 8 : Surat Keterangan Expert Judgement	97
Lampiran 9 : Jadwal Penelitian.....	99
Lampiran 10 : Lembar Penilaian Keterampilan Bermain Ansambel Gitar.....	100
Lampiran 11 : Materi Pembelajaran Ansambel Gitar	108
Lampiran 12 : Foto-foto Kegiatan Penelitian	112
Lampiran 13 : Surat Izin Penelitian	116

PENGARUH PENGGUNAAN METODE DEMONSTRASI DAN DRILL DALAM
PEMBELAJARAN ANSAMBEL GITAR DI SMP NEGERI 2 PATUK TAHUN
PELAJARAN 2012/2013

Oleh Setiyo Hartono
NIM 09208244061

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelompok yang menggunakan metode *demonstrasi* dan *drill* dan kelompok yang tanpa menggunakan metode *demonstrasi* dan *drill* dalam proses pembelajaran ansambel gitar pada siswa SMP Negeri 2 Patuk Tahun 2012/2013. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektif atau tidaknya penggunaan metode *demonstrasi* dan *drill* dalam proses pembelajaran ansambel gitar.

Desain penelitian menggunakan penelitian eksperimen dengan rancangan *pretest-posttest control group design*. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pembelajaran ansambel gitar dengan menggunakan metode *demonstrasi* dan *drill* dan pembelajaran ansambel gitar tanpa menggunakan metode *demonstrasi* dan *drill*, sedangkan variabel terikat adalah hasil belajar ansambel gitar siswa. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP N 2 Patuk Tahun Ajaran 2012/2013 yang mengikuti pembelajaran ansambel gitar pada kegiatan ekstrakurikuler musik dengan jumlah 25 siswa. Teknik sampling yang digunakan adalah *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan tes bentuk unjuk kerja siswa yaitu praktik membawakan lagu Pop dalam bentuk ansambel gitar. Validitas instrumen menggunakan validitas isi (*Content Validity*) yaitu dengan mengkonsultasikan instrumen kepada para ahli (*Expert Judgement*), sedangkan reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik stabilitas atau tes-ulang (*test-retest*). Hasil perhitungan menggunakan teknik stabilitas didapatkan nilai r sebesar $0,912 >$ nilai r dalam tabel nilai-nilai kritis koefisien korelasi (r) *product moment*. Dengan demikian koefisien korelasi (r) yang diperoleh sudah reliabel. Selanjutnya teknik analisis data dengan menggunakan uji-t.

Hasil perhitungan uji-t yang dilakukan pada skor *posttest* antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan bahwa skor t hitung sebesar 2,237 dengan df 21 dan Sig. (2-tailed) sebesar 0,036. Sig. (2-tailed) lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($0,036 < 0,05$). Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelompok yang menggunakan metode *demonstrasi* dan *drill* dan kelompok yang tanpa menggunakan metode *demonstrasi* dan *drill* dalam proses pembelajaran ansambel gitar pada siswa SMP Negeri 2 Patuk Tahun 2012/2013.

Kata Kunci: *Demonstrasi*, *drill*, pembelajaran, dan hasil belajar.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, oleh karena itu pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang tidak bisa dilepaskan dari kebutuhan manusia. Pada dasarnya pendidikan merupakan suatu proses yang berlangsung bagi seseorang untuk dapat menggali dan mengembangkan kemampuan, bakat, serta minat seseorang. Sehingga dengan mengikuti proses pendidikan diharapkan akan menghasilkan sumber daya manusia yang baik dan terdidik.

Dalam proses pendidikan di sekolah siswa akan mempelajari berbagai macam mata pelajaran atau bidang studi. Salah satu bidang studi yang diajarkan di sekolah adalah seni budaya yang didalamnya termasuk seni musik. Pendidikan seni musik pada hakekatnya memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk manusia seutuhnya. Melalui pembelajaran yang terarah, seni musik dapat dijadikan sebagai alat atau media guna membantu mencerdaskan kehidupan, mengembangkan manusia yang berbudaya dan memiliki keseimbangan otak kanan dan kirinya (keseimbangan akal, pikiran, dan kalbunya), serta memiliki kepribadian yang matang.

Seni musik dalam perkembangannya telah mendapat tempat dalam kehidupan masyarakat. Sudah banyak masyarakat yang menyadari bahwa seni musik atau musik bukan hanya sekedar keindahan yang hanya dapat dinikmati

sementara sebagai suatu hiburan, akan tetapi musik juga dapat memberikan banyak manfaat dalam kehidupan masyarakat baik secara fisik maupun psikis.

Seni musik sebagai salah satu bidang seni mempunyai peran yang sangat besar dalam dunia pendidikan, karena dapat menjadi salah satu media untuk mencapai tujuan pendidikan. Seni musik juga mengandung potensi tertentu yang dapat difungsikan untuk membantu pendidikan (Suhardjo, 2005:165). Oleh karena itu, aktivitas bermusik pada berbagai jenjang pendidikan terutama pendidikan untuk anak tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), memegang peranan yang cukup penting. Dalam bermusik, terutama bermain alat musik dapat mengembangkan bakat seni dan apresiasi anak terhadap musik.

Dalam kegiatan pembelajaran seni musik tidak dapat dilepaskan dari kegiatan bernyanyi, mendengarkan, memperhatikan dan juga memainkan alat musik. Oleh karena itu, sudah semestinya anak dibiasakan mendengarkan, memperhatikan, atau memainkan alat musik. Kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan mampu memupuk rasa keindahan dan memberi pengetahuan, juga pemahaman tentang unsur-unsur yang ada dalam musik. Dengan demikian kegiatan memainkan alat musik dalam pembelajaran seni musik cukup penting dilakukan.

Aktivitas bermusik atau memainkan alat musik dalam pembelajaran seni musik bagi murid memerlukan pengembangan metode belajar yang mengarah kepada perbaikan-perbaikan. Disamping diajarkan teknik-teknik yang benar dalam memainkan alat musik, harapannya siswa juga diajarkan

memainkan lagu-lagu yang disukainya. Hal ini dimaksudkan untuk mengurangi tingkat kejenuhan siswa dalam belajar memainkan alat musik, karena bila dalam belajar memainkan alat musik hanya belajar tekniknya saja tentu hal ini akan terasa sangat membosankan. Selain itu lagu-lagu yang dipelajari siswa adalah lagu-lagu yang sesuai dengan perkembangan anak serta mengandung nilai-nilai pendidikan, seperti nilai budi pekerti, agama, dan sebagainya.

Salah satu materi yang dapat diajarkan dalam pembelajaran seni musik khususnya pembelajaran praktik bermusik adalah ansambel musik, baik ansambel musik sejenis maupun ansambel musik campuran. Kegiatan belajar seperti ini memungkinkan siswa bisa belajar lebih kreatif. Pembelajaran ansambel musik sangat bermanfaat untuk pembinaan musikal yang menyeluruh, mengembangkan kemampuan siswa dalam bermusik, mengajarkan tanggung jawab, kerja sama dan kedisiplinan. Dengan diadakannya kegiatan ansambel musik diharapkan dapat menjadi suatu media untuk memotivasi siswa dalam berprestasi dan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk dapat belajar musik dengan baik. Dengan begitu apa yang menjadi tujuan sekolah sebagai media pembentuk kepribadian dan prestasi belajar siswa dapat tercapai melalui kegiatan bermusik.

Dalam pelaksanaan pembelajaran ansambel musik sudah semestinya disesuaikan dengan kondisi yang ada pada sekolah. Karena setiap sekolah pasti mempunyai kondisi yang berbeda-beda, mulai dari ketersediaan alat dan tenaga pengajarnya. Hal yang dibutuhkan dalam pembelajaran ansambel

musik adalah kekompakan siswa dalam bermusik, dan biasanya siswa akan merasa senang jika mereka dapat bermain musik secara bersama-sama dengan teman-temannya.

Pembelajaran musik atau ansambel musik seperti yang telah diuraikan di atas masih belum sepenuhnya dilaksanakan disekolah-sekolah. Masih ada beberapa sekolah-sekolah yang belum bisa mengembangkan kegiatan ansambel musik. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, misalnya kurangnya perhatian sekolah atau guru terhadap kegiatan pembelajaran musik atau ansambel musik. Faktor lain yang menyebabkan sekolah belum bisa mengembangkan kegiatan bermusik atau ansambel musik adalah minimnya pelatan musik yang dimiliki oleh sekolah, kurangnya tenaga pengajar dalam praktik bermusik, dan minat siswa dalam bermusik masih kurang. Selain itu, penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat dalam pembelajaran praktik bermusik juga menjadi salah satu penyebab kegiatan bermusik atau ansambel musik kurang berkembang.

Rendahnya aktivitas belajar bermusik terutama dalam hal pembelajaran ansambel musik juga dialami oleh siswa di SMP Negeri 2 Patuk. Faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya aktivitas belajar bermusik siswa di SMP Negeri 2 Patuk antara lain pembelajaran praktik ansambel musik masih belum bisa dioptimalkan. Misalnya dalam pembelajaran praktik ansambel musik khususnya praktik ansambel gitar dalam kegiatan ekstrakurikuler musik masih belum bisa berjalan dengan baik. Hal ini dikarenakan dalam pelaksanaan praktik ansambel musik khususnya praktik

ansambel gitar kurang mendapat perhatian dan motivasi dari guru dan juga dari sekolah. Dalam hal perawatan instrumen seperti instrumen gitar dan juga instrumen-instrumen yang lainnya pun masih terlihat kurang terawat dengan baik.

Selain itu, keterbatasan alat musik juga menjadi penghalang bagi siswa yang ingin belajar memainkan alat musik. Oleh karena itu, dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler terutama dalam pembelajaran praktik ansambel gitar siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, sehingga semua siswa dapat mengikuti kegiatan ansambel gitar dalam kegiatan ekstrakurikuler dengan baik.

Penggunaan metode pengajaran yang kurang efektif dalam pembelajaran ansambel gitar juga menjadi faktor penyebab kurangnya minat siswa mengikuti kegiatan ansambel gitar dalam kegiatan ekstrakurikuler musik di SMP N 2 Patuk. Dalam pelaksanaan kegiatan praktik ansambel gitar guru hanya menggunakan metode belajar yang sederhana, yaitu guru membagikan lembar partitur lagu kepada siswa yang sebelumnya sudah dibentuk menjadi beberapa kelompok, kemudian siswa diberikan waktu oleh guru untuk mempelajarinya, siswa dapat bertanya kepada guru bila mereka kurang jelas dengan partitur lagu yang dipelajari. Bagi siswa yang kurang mengerti dengan partitur lagu atau notasi balok tentu saja metode pembelajaran ini dirasa kurang tepat, karena penggunaan metode pembelajaran ini hanya akan membuat siswa merasa jenuh dan menjadi malas untuk mempelajari materi yang diberikan oleh guru. Karena sama saja mereka

harus belajar sendiri dalam mempelajari materi yang diberikan oleh guru. Sehingga metode pembelajaran yang seperti ini atau bisa disebut juga dengan metode kerja kelompok ini dapat membuat minat siswa dalam mengikuti kegiatan ansambel gitar pada kegiatan ekstrakurikuler musik menjadi berkurang.

Untuk menumbuhkan minat siswa dalam mengikuti kegiatan ansambel gitar dalam kegiatan ekstrakurikuler musik dan juga mengurangi tingkat kemalasan dan kejenuhan siswa dalam belajar bermusik, perlu ditingkatkan dan dikembangkan lagi kegiatan praktik bermusik dalam kegiatan ekstrakurikuler musik khususnya dalam praktik ansambel gitar. Dalam pelaksanaan praktik ansambel gitar perlu diujicobakan metode belajar yang lainnya. Misalnya dalam pembelajaran ekstrakurikuler musik khususnya dalam pembelajaran ansambel gitar guru menggunakan metode belajar seperti metode *demonstrasi* dan metode *drill* atau latihan berulang-ulang.

Metode *demonstrasi* dapat digunakan pada seluruh kelas, kelompok kecil, atau individu yang membutuhkan sedikit tambahan penjelasan tentang bagaimana melakukan suatu hal. Misalnya seorang guru memperlihatkan dan memperdengarkan kepada siswanya tentang materi atau lagu yang akan dipelajari oleh siswa. Hal ini bisa dilakukan dengan memperlihatkan dan memperdengarkan materi atau lagu yang akan dipelajari oleh siswa menggunakan software musik yang ditampilkan menggunakan *LCD Proyektor* dan juga *Speaker aktif* agar siswa dapat mendengar terlebih dahulu materi atau lagu yang akan mereka pelajari. Dengan begitu perhatian siswa dapat lebih

dipusatkan, proses belajar siswa lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari, pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat dalam diri siswa, dan membantu anak didik memahami dengan jelas jalannya suatu proses atau kerja suatu benda.

Selain itu, penggunaan metode yang lainnya seperti metode *drill* atau latihan berulang-ulang juga dapat membantu siswa dalam belajar. Karena kegiatan belajar mereka lebih pada praktiknya, maka metode belajar *drill* atau latihan berulang-ulang ini perlu dilakukan. Hal ini dimaksudkan agar dapat membentuk kebiasaan dan menambah ketepatan dan kecepatan pelaksanaan siswa terhadap materi yang diajarkan. Selain itu metode *drill* ini perlu dilakukan karena masih ada beberapa siswa yang kurang mengerti dalam membaca notasi balok, oleh karena itu metode *drill* ini perlu dilakukan karena dalam metode *drill* siswa tidak difokuskan membaca notasi balok, akan tetapi lebih ke latihannya.

Dengan diterapkannya metode *demonstrasi* dan metode *drill* atau latihan berulang-ulang ini dalam pembelajaran ansambel musik khususnya pembelajaran ansambel gitar pada kegiatan ekstrakurikuler musik diharapkan dapat membantu siswa dalam mempelajari instrumen gitar, dan juga dapat mengurangi tingkat kemalasan dan kejenuhan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler musik disekolah.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, ada beberapa masalah yang perlu diidentifikasi yaitu :

1. Kegiatan praktik bermusik di SMP N 2 Patuk masih belum dioptimalkan
2. Pembelajaran praktik ansambel musik khususnya praktik ansambel gitar dalam kegiatan ekstrakurikuler musik di SMP N 2 Patuk masih belum bisa berjalan seperti yang diharapkan
3. Kurangnya perhatian dan motivasi guru terhadap siswa, terutama dalam memotivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran ansambel musik khususnya kegiatan ansambel gitar dalam kegiatan ekstrakurikuler musik
4. Peralatan yang digunakan dalam kegiatan ansambel musik khususnya dalam kegiatan praktik ansambel gitar masih kurang terawat dengan baik
5. Keterbatasan alat musik menjadi salah satu faktor kurangnya minat siswa mengikuti pembelajaran ansambel musik dalam kegiatan ekstrakurikuler musik
6. Metode belajar musik yang kurang tepat menjadi salah satu penyebab kurangnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran ansambel musik khususnya pembelajaran ansambel gitar dalam kegiatan ekstrakurikuler musik
7. Faktor kemalasan dan kejenuhan juga menjadi penyebab kurangnya minat siswa mengikuti pembelajaran ansambel musik khususnya pembelajaran ansambel gitar dalam kegiatan ekstrakurikuler musik

C. Batasan Masalah

Dari beberapa permasalahan yang terdapat dalam proses pembelajaran musik khususnya pembelajaran praktik bermusik atau memainkan alat musik, tidak dibahas secara menyeluruh dalam penelitian ini. Penelitian ini hanya akan dibatasi pada pengaruh penggunaan metode *demonstrasi* dan *drill* terhadap pembelajaran ansambel gitar dalam kegiatan ekstrakurikuler musik di SMP Negeri 2 Patuk.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

“Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan metode *demonstrasi* dan *drill* dengan hasil belajar siswa yang tanpa menggunakan metode *demonstrasi* dan *drill* dalam pembelajaran ansambel gitar di SMP Negeri 2 Patuk tahun 2012/2013“ ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan metode *demonstrasi* dan *drill* dengan hasil belajar siswa yang tanpa menggunakan metode *demonstrasi* dan *drill* dalam pembelajaran ansambel gitar di SMP Negeri 2 Patuk tahun 2012/2013.

F. Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Secara umum, hasil penelitian ini diharapkan secara teoritis dapat memberikan sumbangan kepada pembelajaran Seni Musik, utamanya pada peningkatan kemampuan siswa dalam pembelajaran ansambel musik khususnya ansambel gitar di kegiatan ekstrakurikuler musik sekolah. Secara khusus, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada strategi pembelajaran disekolah, serta diharapkan mampu mengoptimalkan aktivitas siswa dalam belajar.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Menambah wawasan dan pengalaman tentang bagaimana cara memberikan metode belajar yang tepat bagi siswa, agar mereka lebih giat dalam belajar, terutama dalam kegiatan praktik memainkan alat musik.

b. Bagi siswa

Membantu siswa dalam mempelajari dan mempraktikkan materi-materi yang sudah diajarkan oleh guru.

c. Bagi guru

Dengan menggunakan metode *demonstrasi* dan *drill* dalam pembelajaran praktik bermusik, diharapkan hal ini dapat membantu dan mempermudah guru dalam menyampaikan materi pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa.

BAB II KAJIAN TEORI

A. DESKRIPSI TEORI

1. Tinjauan Tentang Pembelajaran

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1991: 226) yang dimaksud pembelajaran adalah “proses atau cara menjadikan orang atau makhluk hidup belajar”. Sedangkan arti belajar menurut Makmun (1999: 110), adalah “suatu perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktek atau pengalaman tertentu”.

Pembelajaran menurut Hutabarat (1986:100), adalah “totalitas aktivitas belajar mengajar yang diawali dengan perencanaan dan diakhiri dengan evaluasi yang selanjutnya ditindak lanjuti dengan *follow-up*”. Selanjutnya Setijadi (1994: 209) berpendapat bahwa yang dimaksud dengan pembelajaran ialah “suatu kombinasi dari komponen instruksional dengan komponen lainnya, dengan pola pengelolaan yang telah tersusun dan terprogram agar berlangsung proses belajar yang bertujuan dan terkendali”.

Dari penjelasan-penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud pembelajaran adalah suatu proses yang terjadi antara pendidik (guru) dan peserta didik (murid) yang mana dalam proses ini keduanya mempunyai hak dan kewajiban yang sama dalam belajar, yaitu sama-sama belajar dan aktif agar mencapai suatu peningkatan yang positif dalam pengembangan diri masing-masing. Selain itu, dalam proses pembelajaran yang sudah terprogram akan terjadi yaitu saling mempengaruhi antara

komponen tujuan, guru, siswa, materi, jenis kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran dan sarana pembelajaran.

Menurut Roestiyah 1985 dalam (Mura, 2007: 11) sistem pembelajaran mengandung tiga aspek yaitu : tujuan, isi/komponen, dan proses. Ketiga aspek tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Tujuan Pembelajaran

“Tujuan belajar sebenarnya adalah untuk memperoleh pengetahuan dengan suatu cara yang dapat melatih kemampuan intelektual para siswa dan merangsang keingintahuan dan memotivasi kemampuan mereka” (Dahar, 1996: 106). Lebih lanjut Blomm dalam Nasution, membagi tiga kategori tujuan belajar yaitu kategori kognitif, afektif, dan psikomotor (Nasution, 1982: 34). Tujuan kognitif berkenaan dengan kemampuan individu mengenal dunia sekitarnya yang meliputi perkembangan intelektual. Tujuan afektif mengenai perkembangan sikap, perasaan nilai-nilai yang disebut juga perkembangan moral. Sedangkan tujuan psikomotorik menyangkut perkembangan keterampilan yang mengandung unsur-unsur motorik.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas tentang tujuan belajar maka dapat dirangkum bahwa yang dimaksud tujuan belajar adalah untuk memberikan pengalaman belajar kepada siswa, sehingga dari pengalaman belajar tersebut diharapkan siswa mampu memunculkan kemampuan belajar secara berkelanjutan secara mandiri. Dan dalam sebuah proses pembelajaran yang baik nantinya akan memunculkan atau membentuk kemampuan berpikir

kritis dan memunculkan kreativitas siswa yang melibatkan tiga aspek yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik.

b. Isi / Komponen Pembelajaran

1) Materi Pembelajaran

Menurut Sudjana (1987: 67), materi pembelajaran atau bahan ajar adalah “isi yang diberikan kepada siswa pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar, bahan pelajaran juga pada hakikatnya adalah isi dari mata pelajaran atau bidang studi yang diberikan kepada siswa sesuai dengan kurikulum yang digunakannya”. Bahan pelajaran atau materi pelajaran adalah “gabungan antara pengetahuan (fakta, informasi yang terperinci), keterampilan (langkah, prosedur, keadaan, dan syarat-syarat) dan faktor sikap” (Suryosubroto, 1997:32).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa materi pembelajaran adalah bahan ajar yang sudah sesuai dengan kurikulum yang ada dan disiapkan untuk disajikan atau dilatihkan kepada peserta didik agar peserta didik mampu mengembangkan kemampuannya dengan baik.

2) Metode Pembelajaran

Secara umum metode dapat diartikan sebagai suatu cara atau setrategi untuk mencapai tujuan dan kegunaan tertentu. Menurut Surakhmad (1982: 96) yang dimaksud dengan metode adalah “cara yang didalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan”. Selanjutnya Jamalus (1981: 30) menyatakan bahwa “metode pengajaran

juga berfungsi sebagai salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan yang sudah ditentukan didalam sebuah lembaga pendidikan”.

Lebih lanjut Sudjana (1987:76) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan metode mengajar ialah:

”Cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Oleh karena itu, peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses mengajar dan belajar. Dengan metode ini diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan kegiatan mengajar guru. Dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif. Proses interaksi ini akan berjalan baik kalau siswa banyak aktif dibandingkan dengan guru. Oleh karena metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa”.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara atau upaya yang dilakukan oleh guru atau pendidik dalam menyampaikan pelajaran kepada peserta didik dengan menggunakan kegiatan-kegiatan latihan atau pendekatan tertentu. Metode pembelajaran yang baik ini akan menciptakan yang namanya interaksi edukatif, dalam interaksi edukatif ini siswa diharapkan lebih aktif dalam pembelajaran dibandingkan dengan guru. Tujuan dari penggunaan metode tersebut dimaksudkan agar materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru kepada peserta didik dapat diserap dan dipahami dengan baik oleh peserta didik.

a) Jenis-jenis Metode Mengajar

Sebenarnya banyak sekali metode mengajar yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran, diantaranya adalah metode *demonstrasi* dan metode *drill* (metode latihan secara berulang-ulang).

(1) Metode Demonstrasi

Menurut Sudirjo (1977:89) mengatakan bahwa metode *demonstrasi* dalam belajar adalah suatu metode yang dipergunakan guru dalam mempertunjukkan gerakan-gerakan atau suatu proses disertai dengan keterangan-keterangan seperlunya, dimana murid mengadakan pengamatan (mengadakan observasi) secara seksama. “Dalam metode *demonstrasi* ini, konsep (pengertian) tidak diterangkan dengan kata-kata saja, melainkan diperlihatkan dengan contoh dalam bentuk perbuatan yang dapat dilihat dan didengar murid dengan jelas” (Jamalus, 1981: 33).

Selanjutnya Sudjana (1987: 83) menegaskan bahwa metode *demonstrasi* merupakan metode mengajar yang sangat efektif, sebab membantu para siswa untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta (data) yang benar, *Demonstrasi* yang dimaksud adalah suatu metode mengajar yang perlihatkan bagaimana proses terjadinya sesuatu.

Menurut Djamarah dan Zain (2002: 110), terdapat kelebihan dan kekurangan dari metode *demonstrasi* yaitu sebagai berikut,

Kelebihan dari metode *demonstrasi*:

- (a) Membantu anak didik memahami dengan jelas jalannya suatu proses atau kerja suatu benda.
- (b) Memudahkan berbagai jenis penjelasan
- (c) Kesalahan-kesalahan yang terjadi dari hasil ceramah dapat diperbaiki melalui pengamatan dan contoh konkret dengan menghadirkan obyek sebenarnya

Kekurangan dari metode *demonstrasi*:

- (a) Anak didik terkadang sukar melihat dengan jelas benda yang akan dipertunjukkan

- (b) Tidak semua benda dapat didemonstrasikan
- (c) Sukar dimengerti bila didemonstrasikan oleh guru yang kurang menguasai apa yang didemonstrasikan

Berdasarkan pengertian-pengertian yang telah dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa metode *demonstrasi* adalah metode atau cara penyajian pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau pun tiruan. Selain itu dalam kegiatan *demonstrasi* juga dijelaskan bagaimana melakukan sesuatu hal atau tindakan tertentu yang mana dalam proses memperagakannya disertai dengan penjelasan lisan.

(2) Metode *Drill* (metode latihan)

“Untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan biasanya diperlukan latihan berkali-kali atau terus menerus terhadap apa yang telah dipelajari, karena dengan melakukannya secara teratur, pengetahuan tersebut dapat disempurnakan dan siap siagakan” (Surakhmad, 1982: 106).

Menurut Jamalus (1981: 34) menyatakan bahwa “metode *drill* dipakai untuk menanamkan suatu keterampilan tertentu terhadap siswa dengan melakukannya secara berulang-ulang, sampai siswa itu mampu melakukannya secara otomatis”. Selanjutnya Sudjana (1987: 86) menyatakan bahwa “metode latihan pada umumnya digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah dipelajari”.

Menurut Mulyasa (2008: 112) metode latihan atau *drill* memiliki kelebihan dan kelemahan yaitu sebagai berikut,

Kelebihan dari metode latihan atau *drill*:

- (a) Dapat memperoleh kecakapan motoris seperti menulis, melafalkan huruf, membuat dan menggunakan alat-alat
- (b) Dapat memperoleh kecakapan mental seperti dalam perkalian, penjumlahan, pengurangan, pembagian, tanda-tanda/symbol, dan sebagainya
- (c) Dapat membentuk kebiasaan, menambah ketepatan dan kecepatan pelaksanaan

Kekurangan dari metode latihan atau *drill*:

- (a) Menghambat bakat dan inisiatif anak didik karena anak didik lebih banyak dibawa kepada penyesuaian dan diarahkan kepada jauh dari pengertian
- (b) Menimbulkan penyesuaian secara statis kepada lingkungan
- (c) Kadang-kadang latihan yang dilaksanakan secara berulang-ulang merupakan hal yang monoton

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud metode latihan (*drill*) adalah suatu metode atau cara yang dalam menyampaikan pelajaran kepada siswa dengan melaksanakan latihan secara berulang-ulang sampai anak didik mempunyai pengetahuan dan ketangkasan seperti yang diharapkan oleh pendidik. Dalam penggunaan metode *drill* selalu dilakukan pelatihan secara kontinyu hal ini dimaksudkan agar siswa mendapatkan suatu keterampilan dan ketangkasan praktis tentang suatu pengetahuan yang dipelajari. Dalam pelaksanaannya terlebih dahulu seorang guru atau pengajar memberikan pengetahuan berupa teori kepada peserta didiknya, kemudian guru membimbing peserta didiknya dalam proses pembelajarannya, kemudian setelah siswa memahami apa yang telah

disampaikan oleh guru lalu siswa diminta mempraktikannya sampai siswa benar-benar terampil dan mahir.

3) Media Pembelajaran

“Media merupakan seperangkat alat bantu atau pelengkap yang digunakan oleh guru atau pendidik dalam rangka berkomunikasi dengan siswa atau peserta didik” (Danim, 1995: 7). Selanjutnya Arsyad dalam (Santi, 2006: 11) mengemukakan bahwa “media adalah alat yang digunakan dalam rangka berkomunikasi dan berinteraksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran”. Menurut Arikunto (1987: 11), yang dimaksud alat atau media pelajaran adalah “alat atau benda yang digunakan secara langsung oleh guru maupun siswa dalam proses belajar mengajar”.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan media merupakan segala sesuatu yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran agar dapat merangsang pikiran, perasaan, minat dan perhatian siswa sehingga proses interaksi komunikasi edukasi antara guru (atau pembuat media) dan siswa dapat berlangsung secara tepat dan bermanfaat, sehingga tujuan dalam pembelajaran bisa tercapai. Sesuatu dapat dikatakan sebagai media apabila media tersebut digunakan menyalurkan atau pun menyampaikan pesan kepada orang lain yang dalam hal ini adalah peserta didik dan tentunya media tersebut harus mempunyai tujuan-tujuan yang jelas dalam suatu pembelajaran.

4) Evaluasi Pembelajaran

Istilah evaluasi atau penilaian dalam bahasa Inggris dikenal dengan *evaluation* adalah “proses memberikan atau menentukan terhadap hasil belajar tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu” (Jihad dan Abdul Haris, 2008: 55). “Evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses untuk menentukan jasa, nilai atau manfaat kegiatan pembelajaran melalui kegiatan penilaian dan/atau pengukuran” (Dimiyati, 2009: 221).

Menurut Pophan (1992: 151) fungsi dari evaluasi atau penilaian adalah:

“Untuk mengetahui tingkat kemajuan dan perkembangan murid dalam suatu periode tertentu. Dengan adanya evaluasi terhadap hasil pembelajaran yang teratur, akan mempermudah pendidik dalam mengontrol tingkat perkembangan peserta didik, sehingga pencapaian tujuan pembelajaran dapat lebih dioptimalkan”.

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan evaluasi pembelajaran adalah suatu cara yang dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman anak didik terhadap bahan ajar yang sudah diajarkan dengan cara memberikan tes tulis maupun praktik atau dengan memberikan tugas-tugas kepada anak didik.

c. Proses Pembelajaran

Menurut Rooijakkers (1980: 114) proses belajar mengajar merupakan jalan yang harus ditempuh oleh seorang siswa untuk mengerti suatu hal yang sebelumnya tidak diketahui. Selanjutnya menurut Benny (2009: 6) menyatakan bahwa “proses belajar pada dasarnya dilakukan untuk meningkatkan kemampuan atau kompetensi personal”.

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud proses pembelajaran adalah Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mana dalam proses ini mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Untuk mencapai suatu tujuan tertentu dalam pembelajaran biasanya dilakukan dengan diadakannya suatu evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan.

2. Tinjauan Tentang Ansambel musik dan Ansambel Gitar

a. Pengertian Ansambel

Ansambel berasal dari bahasa perancis *ensemble* yang berarti bersama-sama. “Ensemble/ansambel adalah kelompok orang-orang yang bernyanyi dengan atau tanpa iringan instrumen; atau juga kelompok pemain musik dengan atau tanpa nyanyian” (Ensiklopedia musik, 1992: 130).

Menurut Miller dalam (Mura, 2007: 6) ansambel adalah “sajian musik yang melibatkan dua atau lebih pemain yang terlibat secara merata dan sejajar dalam memainkan atau menyanyikan sebuah karya musik”. Selanjutnya

Bramantyo dalam (Mura, 2007: 7) mengatakan bahwa dalam ansambel musik, para pemain mempunyai posisi yang sama atau sejajar artinya tidak ada pemain yang menduduki posisi yang lebih tinggi atau yang lebih rendah. Oleh karena itu, kebersamaan dan kekompakan dalam suatu permainan ansambel musik mutlak diperlukan.

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ansambel merupakan permainan alat musik yang dimainkan secara bersama-sama dalam jumlah lebih dari dua pemain. Dalam permainan ansambel ini bisa menggunakan alat-alat yang sejenis atau pun yang campuran. Dan hal yang paling penting dalam sebuah musik ansambel adalah semua pemain didalam sebuah ansambel musik mempunyai kedudukan yang sama, tidak ada yang lebih menonjol atau pun yang lebih hebat antara pemain yang satu dengan pemain yang lainnya.

b. Jenis-jenis Ansambel Musik

Menurut Astuti dalam (Mura: 2007) menyatakan bahwa jika dilihat dari keragaman alat musik yang digunakan, ansambel dapat dibedakan menjadi ansambel sejenis dan ansambel campuran. Contoh ansambel sejenis yaitu accapela, ansambel gesek, ansambel tiup, ansambel perkusi, dan ansambel gitar. Sedangkan contoh ansambel campuran adalah ansambel musik anak, ansambel musik sekolah, dan ansambel musik remaja.

Menurut Astuti dalam (Mura: 2007: 7) memberikan penjelasan tentang jenis-jenis ansambel musik yaitu :

“Bila dilihat dari jumlah pemain maka suatu ansambel dibedakan menjadi dua jenis yaitu, ansambel kecil dan ansambel besar. Yang termasuk kedalam ansambel kecil adalah *duet* (terdiri dari dua pemain), *trio* (tiga pemain), *kuartet* (empat pemain), *kwintet* (lima pemain), *seksitet* (enam pemain), *septet* (tujuh pemain) dan *oktet* (delapan pemain). Ansambel yang jumlah pemainnya lebih dari delapan orang termasuk dalam ansambel besar, ansambel besar ini dibedakan dalam ansambel sedang yang pemainnya berkisar antara delapan sampai tigapuluh orang. Sedangkan di atas tigapuluh orang dapat disebut ansambel besar atau bisa disebut dengan istilah orkes”.

Selanjutnya Banoe (2003: 311) menambahkan bahwa orkes yang dimaksudkan disini adalah “gabungan sejumlah besar pemain musik. Adapun jenis-jenis ansambel musik yang bisa diselenggarakan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) harus disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki oleh siswanya dan tersedianya sarana musik yang dimiliki oleh sekolah”.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam ansambel musik terdapat dua jenis yaitu yang pertama bila dilihat dari keberagaman alat musik ada ansambel sejenis dan ansambel campuran. Sedangkan bila dilihat dari jumlah pemainnya ansambel ada ansambel kecil dan ansambel besar. Dalam ansambel kecil biasanya yang sering digunakan adalah ansambel sejenis yaitu menggunakan instrumen yang sama, biasa dimainkan sekitar delapan orang pemain atau lebih. Sedangkan dalam ansambel besar menggunakan berbagai macam alat musik, mulai dari alat musik tiup, pukul, petik, dan lain sebagainya, biasa dimainkan sekitar tiga puluh atau lebih pemain.

c. Unsur-unsur musik yang ada dalam ansambel musik

Pembelajaran ansambel musik adalah pembelajaran tentang bunyi musik maka unsur-unsur musik adalah juga merupakan unsur-unsur yang ada dalam sebuah ansambel musik. Menurut Mahmud dalam (Rachmawati, 2005: 16) unsur pokok dalam musik adalah “irama, melodi, harmoni dan tekstur musik”.

1) Irama

Menurut Aristoxenos dalam (Prier, 1991: 40), berpendapat bahwa yang dinamakan irama adalah pola susunan waktu. Sedangkan menurut Plato dalam (Prier, 1991: 40) mengemukakan bahwa irama adalah suatu ketertiban terhadap gerakan melodi dan harmoni atau suatu ketertiban terhadap tinggi rendahnya nada-nada. Lebih lanjut Jamalus (1988: 7) menyatakan bahwa “irama adalah urutan rangkaian gerak yang menjadi unsur dasar dalam musik dan tari”.

Bedasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa irama adalah secara sederhana dapat diartikan dengan perulangan bunyi-bunyian menurut pola tertentu dalam sebuah lagu atau musik. Perulangan bunyi-bunyian ini juga menimbulkan keindahan dan membuat sebuah lagu atau musik menjadi enak didengar. Irama adalah salah satu unsur terpenting dalam pembentukan suatu lagu atau sebuah karya musik.

2) Melodi

Menurut Mahmud dalam (Rachmawati, 2005: 16) mengatakan melodi adalah “jiwa musik yang menyimpan daya kekuatan serta dapat menggerakkan pikiran dan perasaan”. “Melodi merupakan susunan rangkaian nada (bunyi dengan getaran teratur) yang terdengar berurutan dan berirama, serta mengungkapkan suatu gagasan” (Jamalus, 1988: 16).

Selanjutnya dalam Ensiklopedia Musik (1995: 28) melodi adalah naik turunnya nilai nada. Melodi tidak dapat membentuk suatu musik yang utuh bila tidak berpadu dengan irama, tempo, dan bentuk-bentuk yang lain dari musik. Dalam ansambel musik ada dua jenis melodi yaitu melodi pokok/melodi utama (*cantus firmus*) dan melodi tambahan berupa isian-isian. Melodi dapat dimainkan oleh alat musik melodis atau harmonis.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa melodi merupakan suatu susunan rangkaian nada-nada (bunyi dengan getaran teratur) yang terdengar berurutan serta berirama dan mengungkapkan suatu gagasan. Didalam suatu melodi ini tersimpan suatu kekuatan yang dapat menggerakkan pikiran dan perasaan pendengarnya.

3) Harmoni

Menurut Mahmud dalam (Rachmawati, 2005: 16) berpendapat bahwa “harmonis adalah bingkai komposisi yang menompang melodi serta memberi sifat dan warna tertentu pada musik”. Harmoni atau paduan nada adalah “merupakan bunyi gabungan dua nada atau lebih, yang berbeda tingginya dan terdengar serentak, dasar dari paduan nada ini ialah trinada”

(Jamalus, 1988: 30). Lebih lanjut Astuti dalam (Mura, 2007: 10) mengemukakan bahwa “melodi adalah konsep horizontal, maka harmoni merupakan konsep vertical, melodi membicarakan tentang gerak nada maju, sedangkan harmoni membicarakan susunan nada secara vertical”.

“Harmoni itu sendiri pada hakekatnya berisi akor-akor serta rangkaiannya, yang membentuk pola-pola tersendiri, yang biasanya disebut dengan kadens, sedangkan akor adalah paduan tiga buah nada atau lebih yang merupakan suatu kesatuan tersendiri dan tak dapat dipisahkan” (Hartayo, 1994: 57).

Dari pendapat yang dikemukakan di atas maka dapat disimpulkan bahwa harmoni adalah perpaduan nada/ bunyi nyanyian atau permainan musik yang menggunakan dua nada atau lebih yang berbeda tinggi nadanya dan kita dengar serentak. Dasar harmoni ini adalah trinada atau akor. Dalam harmoni ini dapat memberikan warna yang berbeda dalam sebuah karya musik.

4) Musical Texture (Tekstur Musik)

“Musical texture refers to the number of layers, as well as the type of layers, used in a composition and how these layers are related. Texture may be monophonic, polyphonic or homophonic” (Estrella: 2013). “Pada umumnya tekstur atau corak musik adalah hasil gabungan dari irama, melodi, harmoni, dan dinamik” (Prasetyo: 2013). Tekstur Musik adalah “cara dimana aspek seperti melodi, ritmis, dan harmonis dicampur bersama” (Potgieter: 2009).

Menurut Pujiwiayana (2009:5) terdapat tiga jenis tekstur musik yaitu :

- a) Monophonic texture yaitu tekstur musik yang terdiri dari satu suara.
- b) Polyphonic texture yaitu tekstur musik terdiri dari lebih dari satu suaraakan tetapi konsep harmoninya tidak secara vertikal cordial.
- c) Homophonic texture yaitu tekstur musik yang terdiri dari berbagai suara yang terstruktur secara homogenitas progresi akord.

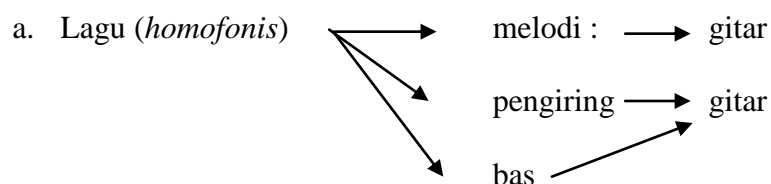
Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tekstur musik adalah gabungan dari beberapa unsur musik. Tekstur musik ini dapat terbagi menjadi beberapa kelompok yaitu (1) monophonic, contohnya satu melodi yang dimainkan oleh beberapa alat musik, (2) homophonic, contohnya beberapa alat musik memainkan melodi dan yang lainnya memainkan iringan, (3) polyphonic, contohnya beberapa alat musik memainkan melodi yang berbeda.

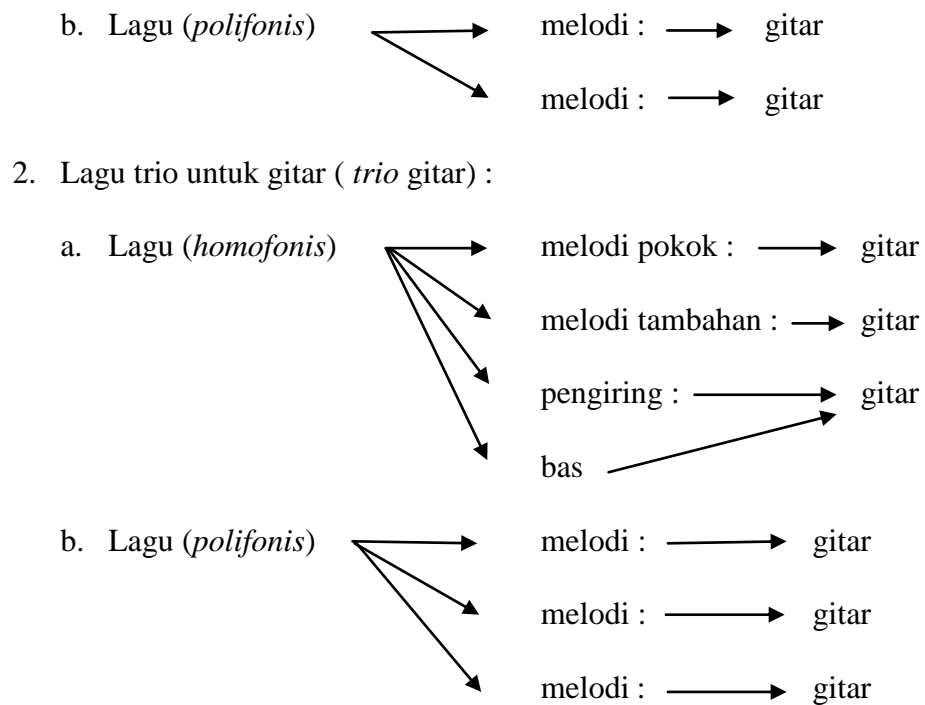
d. Ansambel Gitar

Menurut Solapung (1980: 3) sebuah lagu dalam ansambel gitar dapat dipilih menjadi dua, tiga, dan empat bagian atau lebih. Masing-masing bagian pilihan lagu dibawakan cukup dengan satu gitar, walau boleh lebih.

Berikut adalah bentuk paduan atau ansambel dalam ansambel gitar *duet* dan *trio* :

1. Lagu duet untuk gitar (*duet* gitar) :





Solapung (1980: 3)

3. Tinjauan Tentang Instrumen Gitar

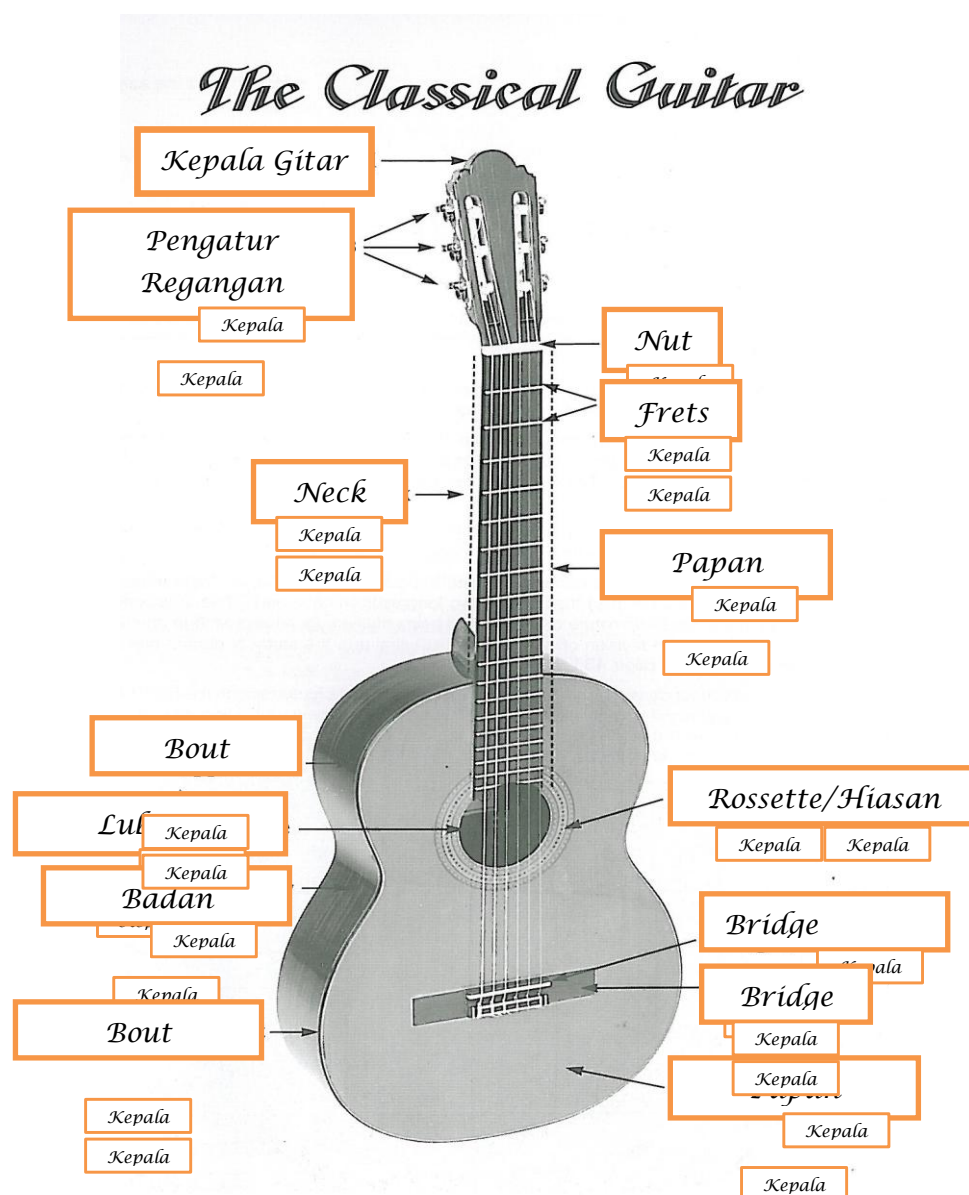
a. Sejarah Singkat Instrumen Gitar

Sejarah gitar telah mengalami suatu evolusi panjang untuk mencapai suatu titik yang saat ini berwujud gitar akustik maupun gitar elektrik. Sejarah instrumen *chordophone* atau instrumen yang bersumber bunyi dawai ini bermula dari lute. Instrumen ini telah digunakan sejak tahun 3000 SM di sekitar mesir dan mesopotamia. Kemudian pada abad 16 di Eropa, lute populer sebagai alat musik rumah. Instrumen ini memiliki bunyi yang lemah sehingga hanya dipakai sebagai alat musik rumah atau pengiring nyanyian dan tidak digunakan pada pementasan besar seperti opera atau lainnya. Instrumen ini berkembang searah dengan perkembangan sejarah musik, mulai dari abad

pertengahan, renaissans, barok, klasik, romantik, hingga modern (Riwayanto, 2005).

b. Nama-Nama Bagian Gitar

Dari bentuk gitar yang sudah diketahui, ada nama-nama dari masing-masing struktur yang membentuk gitar tersebut, yaitu dapat dilihat dalam gambar berikut:

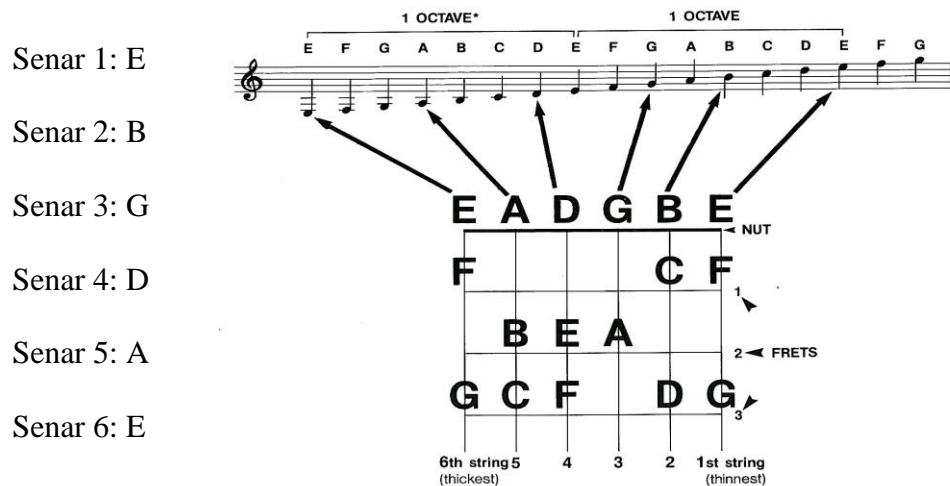


Gambar 1: Bagian-bagian gitar

(Sumber: Waldron, 2008: 6)

c. Suara yang Dihasilkan Gitar

Menurut Karsono (1994: 15), gitar memiliki 6 dawai yang masing-masing dawaiannya memiliki nada yang berbeda yaitu sebagai berikut:



Gambar 2: Suara yang dihasilkan gitar

(Sumber: Waldron, 2008: 13)

d. Sikap Dalam Bermain Gitar

Menurut Karsono (1994:10) ada banyak cara dalam menentukan sikap dalam bermain gitar. Tetapi pada hakekatnya semua itu adalah sama, yaitu; untuk mencapai totalitas dalam bermain. Yang perlu diperhatikan dalam menentukan sikap dalam bermain gitar adalah; sikap duduk, sikap tangan dan jari kanan, sikap tangan dan jari kiri.

Berikut sikap duduk, sikap tangan dan jari kanan, dan sikap tangan dan jari kiri (Karsono, 1994: 10):

- 1) Sikap duduk dalam bermain gitar klasik
 - a) Pilihlah tempat duduk yang tingginya kira-kira setinggi lutut
 - b) Usahakan duduk dalam keadaan santai dengan posisi badan tegak dan kepala agak menunduk

- c) Kedua kaki diregangkan kira-kira membentuk sudut kurang lebih 70 derajat
- d) Kaki kiri diletakkan di atas foot stool
- e) Badan gitar diletakkan menyilang di atas paha kaki kiri kira-kira membentuk sudut 45 derajat
- f) Bagian papan depan gitar berada pada posisi tegak lurus
- 2) Sikap tangan dan jari kanan
 - a) Letakkan lengan tangan kanan di atas tubuh gitar
 - b) Bagian lengan yang menempel pada gitar adalah bagian lengan yang berada dibawah siku, kira-kira berjarak 10 cm dari siku atau disesuaikan dengan lengan
 - c) Tempatkan jari kanan dibagian belakang lobang suara
 - d) Usahakan agar posisi tangan dan jari kanan tidak kaku
- 3) Sikap tangan dan jari kiri
 - a) Peganglah leher gitar dengan tangan kiri sesantai mungkin
 - b) Ibu jari ditempatkan dibelakang leher gitar dan bagian ujung ibu jari jangan sampai terlihat dari depan
 - c) Pergunakanlah bagian ujung jari untuk menekan senar
 - d) Tempatkan bagian ujung jari pada bagian tengah kolom saat menekan senar
 - e) Pada saat bermain melodi bagian ujung jari berada pada posisi tegak lurus dengan senar gitar



Gambar 3: Sikap badan saat bermain Gitar

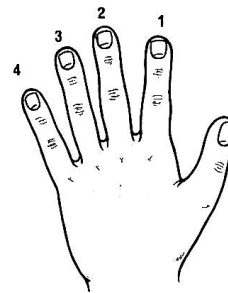
(Sumber: Waldron, 2008: 14)

e. Kode Jari

Menurut Karsono (1994: 13), Dalam permainan gitar klasik, jari-jari pada tangan kanan dan tangan kiri memiliki nama atau kode yang berbeda yaitu sebagai berikut :

1) Kode jari pada tangan kiri (untuk menekan senar)

- 1 = telunjuk
- 2 = jari tengah
- 3 = jari manis
- 4 = kelingking

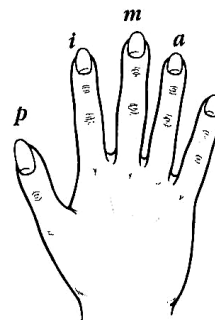


Gambar 4: Pengkodean pada jari tangan kiri

(Sumber: Waldron, 2008: 28)

2) Kode jari pada tangan kanan (untuk memetik senar)

- p (pulgar) = ibu jari
- i (indice) = telunjuk
- m (medio) = jari tengah
- a (anular) = jari manis
- ch (chico) = kelingking



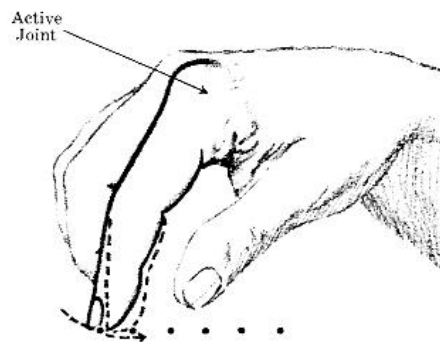
Gambar 5: Nama-nama jari pada tangan kanan

(Sumber: Waldron, 2008: 17)

f. Teknik Petikan

Menurut Karsono (1994: 14), teknik petikan pada gitar umumnya terdiri dari dua jenis yaitu :

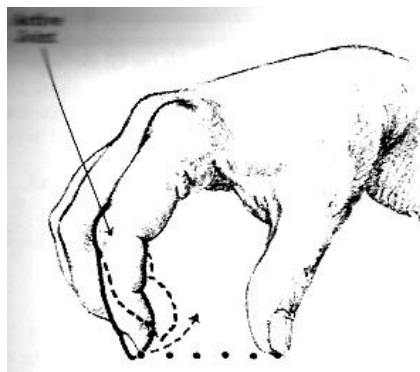
- a) Petikan apoyando, yaitu teknik petikan senar gitar yang digunakan dalam permainan melodi. Cara memainkan teknik ini adalah dengan menyandarkan jari *i* dan *m* yang digunakan untuk memetik pada senar yang berada di atasnya setiap kali sehabis memetik senar. Teknik ini sering juga disebut dengan istilah tehnik sandar.



Gambar 6: Teknik petikan Apoyando (*Rest Stroke*)

(Sumber: Parkening, 1972: 16)

- b) Petikan tirando, yaitu teknik petikan senar gitar yang lebih sering dipergunakan dalam permainan *accord* maupun *arpeggio*. Cara memainkan teknik ini adalah dengan tanpa menyandarkan jari *i* dan *m* yang sehabis dipergunakan untuk memetik pada senar yang berada di atasnya. Jadi kebalikan dari teknik apoyando. Teknik ini sering disebut juga dengan istilah tehnik mengambang.



Gambar 7: Teknik petikan Tirando (*Free Stroke*)

(Sumber: Parkening, 1972: 17)

B. KERANGKA BERPIKIR

Berdasarkan kajian pustaka dapat ditarik suatu kerangka berpikir bahwa suatu metode pembelajaran yang baik adalah metode belajar yang dapat menciptakan yang namanya interaksi edukatif. Dalam interaksi edukatif ini peran guru disini adalah sebagai penggerak atau pembimbing yang mengarahkan peserta didiknya. Sedangkan siswa sendiri berperan sebagai penerima bimbingan itu sendiri. Dalam proses interaksi ini bisa dikatakan baik apabila siswa lebih banyak aktif dibandingkan dengan guru pada saat pembelajaran berlangsung. Untuk itu dibutuhkan suatu metode belajar yang dapat meningkatkan kualitas dalam kegiatan belajar mengajar khususnya dalam pembelajaran praktik bermusik atau pembelajaran ansambel musik.

Metode pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *demonstrasi* dan *drill*. Metode pembelajaran seperti ini mempunyai beberapa kelebihan sendiri. Misalnya dalam pembelajaran ansambel musik khususnya dalam pembelajaran ansambel gitar, metode *demonstrasi* dapat membantu siswa dalam mencari jawaban atas pertanyaan seperti bagaimana materi lagu yang akan dipelajari?, seperti apa melodinya?, seperti apa iringannya?, seberapa temponya?, bagaimana cara memainkannya?, dan lain sebagainya. Sedangkan dalam metode *drill* atau latihan berulang-ulang dapat membantu siswa dalam mempelajari atau memainkan materi lagu yang sedang dipelajari, karena dengan berlatih secara berulang-ulang akan menjadikan siswa lebih menguasai materi/bahan ajar yang sedang dipelajari. Oleh karena itu, penggunaan metode *demonstrasi* dan *drill* ini diharapkan mampu

mengoptimalkan kegiatan belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran ansambel musik khususnya dalam pembelajaran ansambel gitar.

Pembelajaran ansambel gitar tanpa menggunakan metode *demonstrasi* dan *drill* diperkirakan akan jauh berbeda. Karena siswa akan mengalami kejenuhan, kurang termotivasi, dan terkesan monoton. Dengan demikian, ada dugaan bahwa antara hasil belajar siswa yang menggunakan metode *demonstrasi* dan *drill* dengan hasil belajar siswa yang tanpa menggunakan metode *demonstrasi* dan *drill* dalam pembelajaran ansambel gitar terdapat perbedaan yang signifikan.

C. HIPOTESIS

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir, maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

1. Hipotesis Nol (Ho)

Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan metode *demonstrasi* dan *drill* dengan hasil belajar siswa yang tanpa menggunakan metode *demonstrasi* dan *drill* dalam pembelajaran ansambel gitar.

2. Hipotesis Kerja (Ha)

Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan metode *demonstrasi* dan *drill* dengan hasil belajar siswa yang tanpa menggunakan metode *demonstrasi* dan *drill* dalam pembelajaran ansambel gitar.

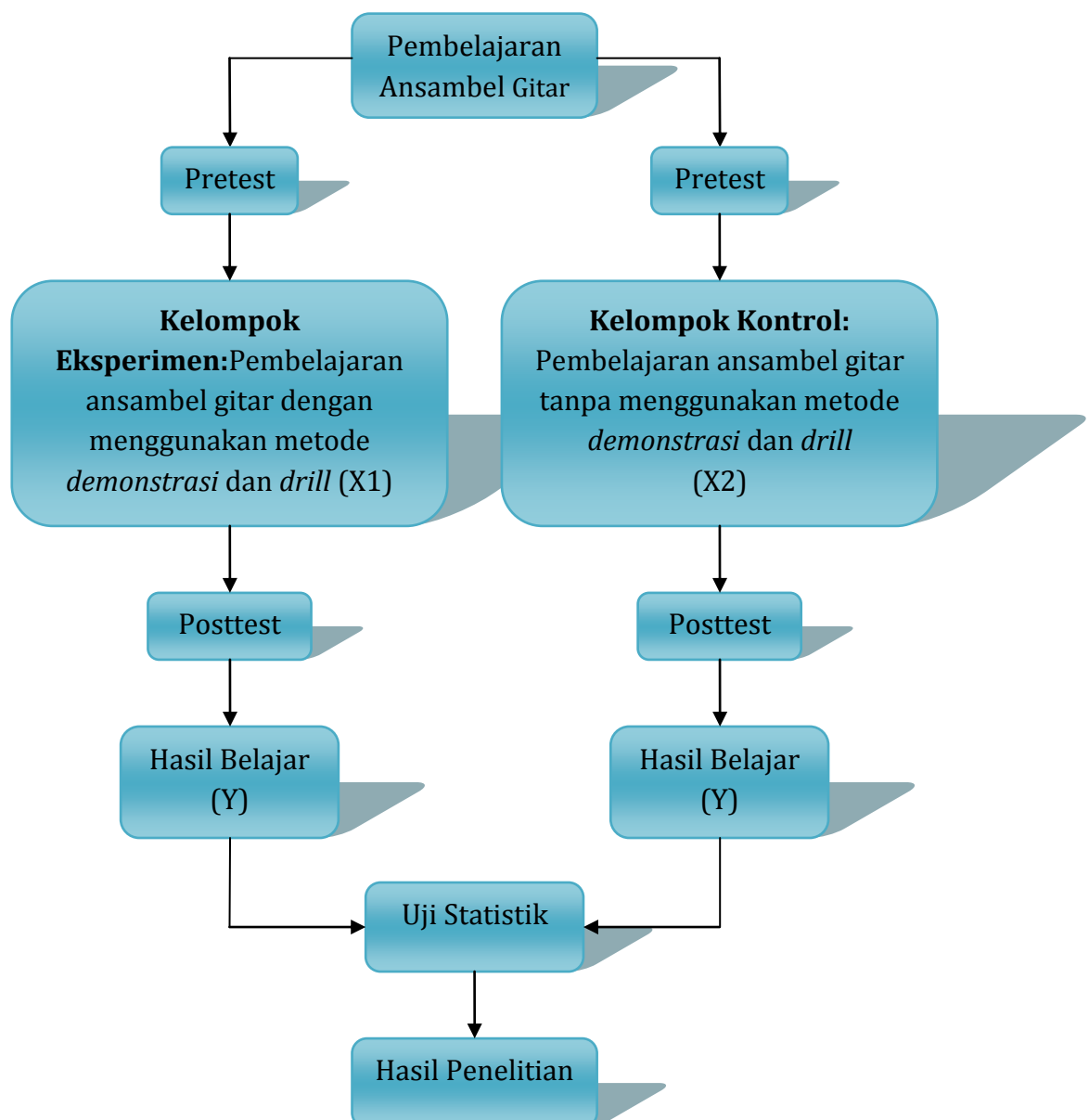
BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan desain penelitian *Pretest-Posttest Control Group Design*.

Apabila digambarkan paradigma penelitian ini adalah sebagai berikut:

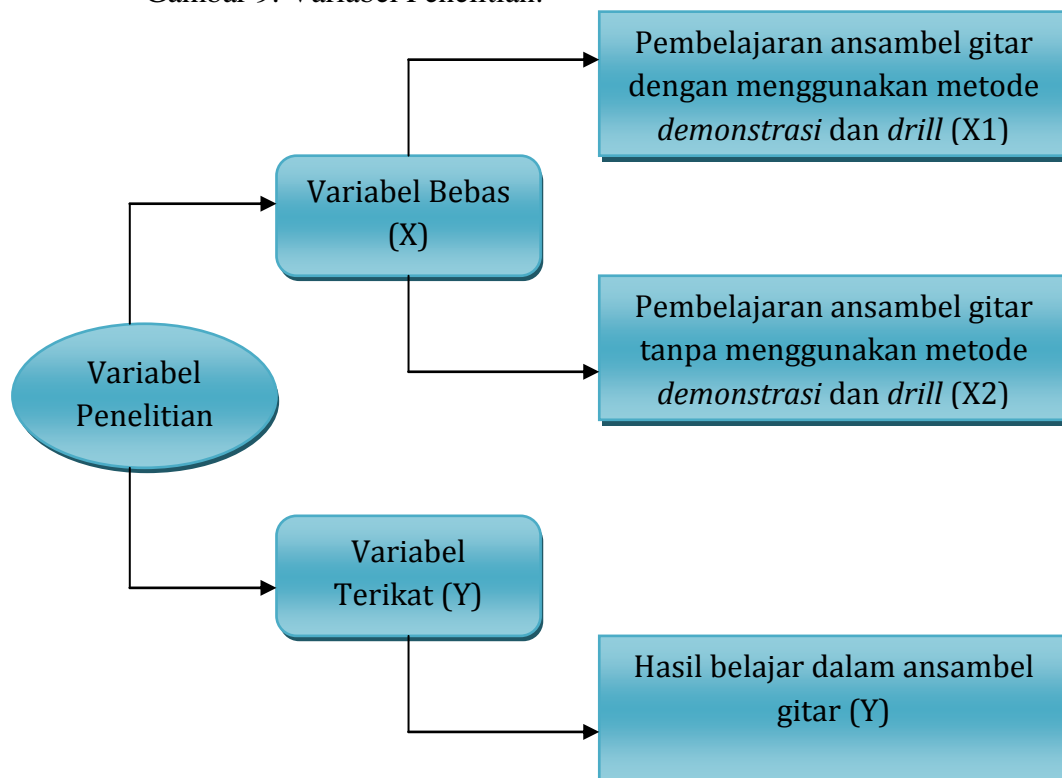
Gambar 8: Skema Paradigma Penelitian:



B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009:61). Apabila digambarkan variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 9: Variabel Penelitian:



C. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai bulan Mei 2013. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah pada saat kegiatan

ekstrakurikuler musik ansambel gitar berlangsung. Adapun jadwal penelitian dapat dilihat pada lampiran 9.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di SMP N 2 Patuk kabupaten Gunung Kidul. Kelas yang digunakan sebagai subjek penelitian adalah siswa kelas VIII semester II yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler musik ansambel gitar di SMP N 2 Patuk pada tahun ajaran 2012/2013.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut sugiyono (2009: 117) yang dimaksud populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Patuk yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ansambel gitar tahun pelajaran 2012/2013 dengan jumlah siswa sebanyak 25 siswa. Dari populasi yang ada sebanyak 25 siswa yaitu berasal dari 3 kelas. Untuk kelas VIII A yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ansambel gitar sebanyak 10 siswa, kelas VIII B sebanyak 7 siswa, dan kelas VIII C sebanyak 8 siswa. Kemudian dalam menentukan jumlah sampel mengacu pada tabel penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu dengan taraf kesalahan 1%, 5%, dan 10% dari Sugiyono.

Berdasarkan tabel tersebut, besarnya sampel (s) dengan taraf kesalahan 5% dari jumlah populasi (N) sebanyak 25 adalah berjumlah 23 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative atau mewakili (Sugiyono, 2009: 118). Selanjutnya Roscoe dalam (Sugiyono, 2009:132) menyatakan bahwa untuk penelitian eksperimen yang sederhana, yang menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka jumlah anggota sampel masing-masing antara 10 s/d 20.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler musik ansambel gitar di SMP N 2 Patuk tahun ajaran 2012/2013.

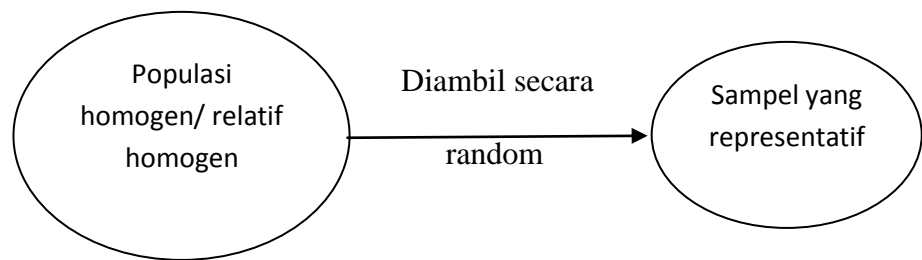
a. Teknik Sampling

Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu; *Probability Sampling* dan *Non Probability Sampling* (Sugiyono, 2009: 118). Teknik sampling yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Probability Sampling*

yang salah satunya yaitu *Simple Random Sampling*. Karena semua siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler musik ansambel gitar ini dianggap kemampuannya sama, maka teknik sampling yang akan digunakan adalah *simple random sampling*.

Teknik ini dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen (Sugiyono, 2009:120).

Berikut keterangan dari teknik *simple random sampling*:



Sugiyono (2009: 120)

Sampel yang berjumlah 23 siswa diperoleh dari jumlah siswa yang mengikuti kegiatan ansambel gitar pada kegiatan ekstrakurikuler musik di SMP Negeri 2 Patuk tahun ajaran 2012/2013. Dari jumlah sampel tersebut kemudian penulis menetapkan jumlah siswa pada kelompok kontrol adalah sebanyak 12 siswa, sedangkan jumlah siswa pada kelompok eksperimen adalah sebanyak 11 siswa. Untuk mendapatkan sampel dari jumlah populasi yang ada, penulis melakukan pengundian dengan cara membuat kertas undian yang berjumlah 25 kertas undian. Bagi siswa yang

mendapatkan nomor undian 1 – 12 maka siswa tersebut masuk dalam kelompok kontrol, kemudian bagi siswa yang mendapatkan nomor undian 13 – 23 maka siswa tersebut masuk dalam kelompok eksperimen. Sedangkan sisanya atau bagi siswa yang mendapatkan nomor undian 24 dan 25 tidak ikut serta menjadi sampel dalam penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan tes praktik untuk siswa. Tes yang dilakukan yaitu praktik membawakan lagu yang sudah dipelajari pada kegiatan ansambel gitar sebelumnya yang dimainkan oleh siswa secara berkelompok dengan menggunakan instrumen gitar. Tes tersebut digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa, dan pada tes praktik yang kedua untuk mengetahui kemampuan akhir siswa yaitu siswa membawakan lagu Pop yang sudah diarsenkan oleh peneliti dalam bentuk ansambel gitar. Bentuk ansambel gitar yang dipraktikkan oleh siswa adalah trio gitar.

Tes awal digunakan untuk mengetahui prestasi belajar siswa yang dilakukan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen tanpa mendapat suatu perlakuan, sedangkan tes akhir digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada kelas kontrol yang tidak mendapat perlakuan dan kelas eksperimen setelah mendapat perlakuan.

Data *pretest* dan *posttest* diambil dari hasil belajar sebelum dan sesudah belajar ansambel gitar yang menggunakan metode *demonstrasi* dan

drill serta yang tidak menggunakan metode tersebut pada saat kegiatan praktik berlangsung. Data-data yang telah didapatkan kemudian dianalisis dengan metode perhitungan statistik atau kuantitatif dan data yang dibutuhkan adalah berupa skor atau nilai. Dalam hal menganalisis data menggunakan bantuan program SPSS 16.0.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa lembar observasi yang dilengkapi dengan aturan *scoring*. Di dalam aturan *scoring* yang dinilai dalam pembelajaran ansambel gitar adalah sikap duduk, penjarian, interpretasi, tone color dan kekompakan dalam bermain ansambel gitar. Sebelum instrumen penelitian dipergunakan harus diujicobakan terlebih dahulu yaitu dengan melakukan validitas dan reliabilitas instrumen.

1. Validitas Instrumen

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya (Azwar, 1997: 5). Uji validitas instrumen penelitian ini menggunakan pengujian validitas isi (*Content Validity*) yaitu dengan meminta pendapat dari para ahli (*expert judgement*). *Expert judgement* adalah orang yang dianggap ahli dan berkompeten di bidang yang bersangkutan. Dalam hal ini peneliti melakukan validitas instrumen dengan mengkonsultasikan kepada dosen

pembimbing dan dosen lain serta mengkonsultasikan kepada guru mata pelajaran musik di SMP Negeri 2 Patuk.

Tabel 1 : Kisi-kisi Format Penilaian Pembelajaran Ansambel Gitar

Kisi-kisi Format Penilaian Pembelajaran Ansambel Gitar

Materi	Indikator	Komponen Penilaian	Skor
Ansambel Gitar	Memainkan Lagu	Sikap duduk	1 – 5
		Penjarian	1 – 5
		Interpretasi	1 – 5
		Tone colour	1 – 5
		Kekompakan	1 – 5

2. Reliabilitas Instrumen

Ide pokok yang terkandung dalam konsep reliabilitas adalah sejauhmana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya (Azwar, 1997: 4). Salah satu metode untuk mengetahui reliabilitas adalah dengan melakukan tes ulang atau *test-retest* (*satability*). Menurut Sugiyono (2009: 184) *test-retest* ini dilakukan dengan cara mencobakan instrumen beberapa kali pada responden.

Jadi dalam hal ini instrumennya sama, respondennya sama, dan waktunya yang berbeda. Reliabilitas ini diukur dari koefisiensi korelasi antara percobaan yang pertama dengan yang berikutnya. Menurut Nurgiyantoro (2009:343) jika nilai koefisiensi korelasi (r) yang diperoleh \geq nilai r dalam tabel nilai-nilai kritis koefisien korelasi (r) *product moment*, yaitu dengan taraf signifikansi 5% atau 1%, maka nilai r tersebut dinyatakan signifikan, dengan kata lain dapat dinyatakan bahwa instrumen tersebut sudah reliabel.

Berikut adalah hasil reliabilitas instrumen menggunakan teknik stabilitas atau test-ulang :

Tabel 2 : Hasil Ujicoba Instrumen Menggunakan Teknik Stabilitas

No	Subyek	Jumlah Skor Pertama	Jumlah Skor Kedua
1	A	21	22
2	B	16	17
3	C	20	20
4	D	19	20
5	E	22	22
6	F	21	21
7	G	17	18
8	H	20	22
9	I	17	17
10	J	21	20
Jumlah		194	199
Rata-rata		19,4	19,9

Untuk menghitung nilai koefisiensi korelasi (r) *product-moment* dapat dihitung dengan menggunakan program SPSS. Hasil perhitungan nilai koefisiensi korelasi (r) *product-moment* pada tabel diatas yaitu sebesar 0,912. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 7.

Untuk menguji koefisiensi korelasi (r) yang diperoleh tersebut, ia harus dikonsultasikan dengan table nilai-nilai r *product moment* dalam Nurgiyantoro (Nurgiyantoro: 2009: 382). Setelah itu terlebih dahulu harus ditentukan besarnya derajat kebebasan (db), yaitu dengan rumus : $db = N - 1$, dengan demikian $db = 10 - 1 = 9$. Tabel nilai-nilai kritis untuk db 9 pada taraf signifikansi 5% dan 1% masing-masing adalah sebesar 0,666 dan 0,798. Dengan demikian koefisien korelasi (r) yang diperoleh sudah reliabel dengan ditunjukan nilai r sebesar $0,912 > \text{nilai } r \text{ dalam tabel nilai-nilai kritis koefisien korelasi } (r) \text{ product moment}$.

G. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tahap Pra Eksperimen

Pada tahap ini peneliti mulai membentuk pengelompokan bagi siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler musik ansambel gitar di SMP N 2 Patuk. Kelompok yang pertama disebut dengan kelompok eksperimen sedangkan untuk kelompok yang kedua dinamakan kelompok kontrol. Selanjutnya adalah melakukan *pretest* bagi kedua kelompok

tersebut. *Pretest* ini dimaksudkan untuk mengetahui keterampilan awal siswa dalam bermain gitar. Hasil dari *pretest* inilah yang kemudian dibandingkan dengan hasil setelah siswa mendapat suatu perlakuan. Pada tahap ini terlihat bahwa kemampuan siswa dalam bermain gitar baik yang kelompok eksperimen maupun kontrol semuanya sama.

2. Tahap Eksperimen

Setelah kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki kondisi yang sama karena telah dilakukan *pretest*, maka untuk tahap selanjutnya diadakan suatu perlakuan (*treatment*). Perlakuan ini melibatkan media pembelajaran, peserta didik (siswa), pendidik (guru atau pengajar), dan peneliti. Adapun media yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran adalah seperti: laptop, speaker aktif, LCD proyektor, dan instrumen gitar. Media ini berfungsi dalam pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan metode *demonstrasi*. Kedudukan guru dan peneliti disini mempunyai posisi yang sama yaitu sebagai pelaksana di dalam penelitian dan sebagai pengamat yang mengamati secara langsung proses pembelajaran dengan metode *demonstrasi* dan *drill*.

3. Tahap Akhir Eksperimen

Pada tahap ini peneliti melihat hasil belajar yang telah dilakukan siswa pada saat *posttest*. Setelah itu peneliti membandingkan hasil yang diperoleh antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Apakah ada perbedaan hasil belajar atau tidak.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji-t. Uji-t digunakan untuk menguji perbedaan mean terhadap kedua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang telah mendapat perlakuan dengan menggunakan metode *demonstrasi* dan *drill* dan kelompok kontrol yang tanpa mendapat perlakuan yaitu tanpa menggunakan metode *demonstrasi* dan *drill*. Teknik analisis data dengan uji-t harus memenuhi persyaratan: (1) Uji normalitas, (2) Uji homogenitas. Penghitungan uji-t, uji normalitas, uji homogenitas dibantu dengan menggunakan program SPSS. Berikut ini akan dijabarkan beberapa teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah segala yang diselidiki mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini menggunakan teknik *Kolmogorov Smirnov* (uji *K-S*). Interpretasi hasil normalitas dengan melihat nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*. Adapun interpretasi dari uji normalitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari tingkat *Alpha 5%* (*Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05) dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih kecil dari tingkat *Alpha 5%* (*Asymp. Sig. (2-tailed)* < 0,05) dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal.

2. Uji Homogenitas

Tujuan dari uji homogenitas ini adalah untuk melihat seragam tidaknya variansi sampel-sampel yang diambil dari populasi yang sama. Uji didasarkan pada asumsi bahwa apabila varians yang dimiliki oleh sampel-sampel yang bersangkutan tidak jauh berbeda, maka sampel-sampel tersebut cukup homogen. Untuk mengkaji homogenitas varian tersebut perlu dilakukan uji statistik (*test of variance*) pada distribusi skor kelompok-kelompok yang bersangkutan (Nurgiyantoro, 2009: 216).

Rumus F yang diperoleh dari Nurgiyantoro (2009: 216) adalah :

$$F = \frac{s^2 b}{s^2 k}$$

Keterangan:

$s^2 b$: varian yang lebih besar

$s^2 k$: varian yang lebih kecil

Perhitungan uji homogenitas dalam penelitian ini selengkapnya dibantudengan program komputer SPSS. Interpretasi hasil uji homogenitas dengan melihat nilai *Sig. (2-tailed)*. Adapun interpretasinya adalah sebagai berikut:

- a. Jika signifikan lebih kecil dari 0,05 (*Sig. (2-tailed) < Alpha*), maka varian berbeda secara signifikan (tidak homogen).
- b. Jika signifikan lebih besar dari 0,05 (*Sig. (2-tailed) > Alpha*), maka kedua varian sama secara signifikan (homogen).

3. Uji-t

Menurut Nurgiyantoro (2009: 181), Uji-t digunakan untuk menghitung perbedaan rata-rata hitung, yaitu apakah berbeda secara signifikan atau tidak. Uji-t dapat digunakan untuk menghitung distribusi sampel yang berbeda (*independent sample*), maupun yang berhubungan (*correlated sample* atau *paired sample*).

Rumus uji-t untuk sampel bebas/acak dari Nurgiyantoro (2009: 183) adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s^2}{N_1} + \frac{s^2}{N_2}}}$$

Keterangan :

\bar{X}_1, \bar{X}_2 = Rata-rata pada subjek ke-1 dan ke-2

s^2 = Varian populasi

N_1, N_2 = Jumlah subjek kelompok ke-1 dan ke-2

Kelompok subjek sampel dalam penelitian ini diberi perlakuan yang berbeda dan berasal dari populasi yang saling bebas (*independent sample*), kemudian dibandingkan dengan tingkat signifikansi 0,05. Adapun interpretasi dari uji-t adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai *Sig. (2-tailed)* lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 (*Sig. (2-tailed)* > 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang positif dan signifikan antara siswa yang dilatih

menggunakan metode *demonstrasi* dan *drill* dibandingkan dengan siswa yang dilatih tidak menggunakan metode *demonstrasi* dan *drill*.

- b. Jika nilai *Sig. (2-tailed)* lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 (*Sig. (2-tailed)* < 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang positif dan signifikan antara siswa yang dilatih menggunakan metode *demonstrasi* dan *drill* dibandingkan dengan siswa yang dilatih tanpa menggunakan metode *demonstrasi* dan *drill*.

Setelah dilakukan uji-t kemudian dapat diambil suatu kesimpulan bahwa:

- 1) Jika nilai *Sig. (2-tailed)* lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 (*Sig. (2-tailed)* > 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *demonstrasi* dan *drill* tidak lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran yang tanpa menggunakan metode *demonstrasi* dan *drill* dalam proses pembelajaran ansambel gitar.
- 2) Jika nilai *Sig. (2-tailed)* lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 (*Sig. (2-tailed)* < 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *demonstrasi* dan *drill* lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran yang tanpa menggunakan metode *demonstrasi* dan *drill* dalam proses pembelajaran ansambel gitar.

I. Hipotesis Statistik

Menurut Sugiyono (2009: 96) dijelaskan bahwa hipotesis statistik itu ada bila penelitian bekerja dengan sampel. Jika penelitian tidak menggunakan sampel maka tidak ada hipotesis statistik.

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir yang telah dijelaskan di atas, maka hipotesis statistik penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan :

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan metode *demonstrasi* dan *drill* dengan hasil belajar siswa yang tanpa menggunakan metode *demonstrasi* dan *drill* dalam pembelajaran ansambel gitar.

H_a : Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan metode *demonstrasi* dan *drill* dengan hasil belajar siswa yang tanpa menggunakan metode *demonstrasi* dan *drill* dalam pembelajaran ansambel gitar.

μ : Adalah nilai rata-rata populasi yang dihipotesiskan atau ditaksir melalui sampel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pembelajaran praktik ansambel gitar dilakukan dengan memberikan perlakuan (*treatment*) bagi kelompok eksperimen dan tidak memberikan perlakuan (*treatment*) bagi kelompok kontrol. Perlakuan (*treatment*) tersebut adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yaitu menggunakan metode *demonstrasi* dan *drill*. Dalam kegiatan pembelajaran ansambel gitar perlakuan (*treatment*) yang pertama diberikan yaitu dengan menggunakan metode *demonstrasi*. Sebelum materi lagu diajarkan kepada siswa, terlebih dahulu guru bersama dengan peneliti mendemonstrasikan materi tersebut dengan dibantu menggunakan software musik yaitu dengan menggunakan software *Guitar Pro 5*. Selain itu guru juga menggunakan media pembelajaran seperti laptop, speaker aktif, LCD proyektor, dan instrument gitar. media pembelajaran ini berfungsi untuk membantu mendemonstrasikan materi lagu yang akan dipelajari dalam proses pembelajaran ansambel gitar.

Setelah materi lagu yang akan dipelajari oleh siswa telah didemonstrasikan oleh guru dan peneliti, maka yang selanjutnya dilakukan adalah dengan memberikan perlakuan (*treatment*) yang kedua yaitu dengan menggunakan metode *drill* (metode latihan berulang-ulang). Dalam pelaksanaannya, sebelum guru menerapkan metode *drill* terlebih dahulu guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Untuk kelompok pertama yaitu memainkan melodi pada gitar 1, untuk kelompok kedua yaitu memainkan

iringan pada gitar 2, sedangkan untuk kelompok ketiga yaitu memainkan bass pada gitar 3. Setelah itu, guru memberikan kesempatan bagi masing-masing kelompok untuk mempelajari materi lagu yang telah didemonstrasikan, dalam hal ini posisi guru dan peneliti sama yaitu sebagai pelaksana, pembimbing dan pengamat yang mengamati secara langsung proses pembelajaran.

Materi lagu yang dipelajari oleh siswa tidak langsung dipelajari/dimainkan secara keseluruhan dari awal sampai akhir lagu, akan tetapi dimainkan dengan hanya 4 birama saja. Materi lagu dalam 4 birama tersebut dimainkan oleh siswa secara berulang-ulang sampai siswa tersebut mampu melakukannya secara otomatis. Setelah siswa mampu melakukannya secara otomatis maka siswa tersebut bisa melanjutkan memainkan 4 birama selanjutnya dan seterusnya sampai materi lagu yang dipelajari selesai.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan antara hasil belajar kelompok yang menggunakan metode *demonstrasi* dan *drill* dengan kelompok yang tanpa menggunakan metode *demonstrasi* dan *drill* dalam proses pembelajaran ansambel gitar pada siswa SMP Negeri 2 Patuk Tahun Ajaran 2012/2013. Data dalam penelitian ini meliputi data skor tes awal diperoleh dari hasil *pretest* keterampilan bermain ansambel gitar siswa dan data skor tes akhir diperoleh dari hasil *posttest* keterampilan bermain ansambel gitar siswa.

Hasil kedua skor penelitian pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen setelah diadakan pengundian disajikan sebagai berikut:

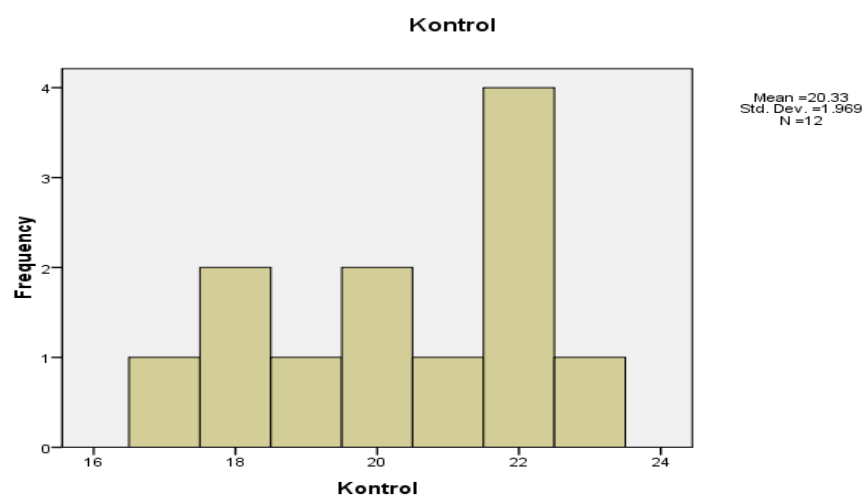
1. Deskripsi Data Hasil Penelitian

- a. Deskripsi Data *Pretest* Keterampilan Bermain Ansambel Gitar Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.

1) Kelompok Kontrol

Kelompok kontrol merupakan kelas yang pembelajarannya tanpa menggunakan metode *demonstrasi* dan *drill*. Sebelum kelompok kontrol diberi pembelajaran, terlebih dahulu dilakukan *pretest* penguasaan keterampilan bermain ansambel gitar yaitu berupa tes memainkan repertoar lagu yang telah dipelajari pada kegiatan pembelajaran ansambel gitar sebelumnya. Subjek pada *pretest* kelompok kontrol sebanyak 12 siswa. Adapun hasil *pretest* kelompok kontrol adalah sebagai berikut.

Gambar 10 : Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Kelompok Kontrol

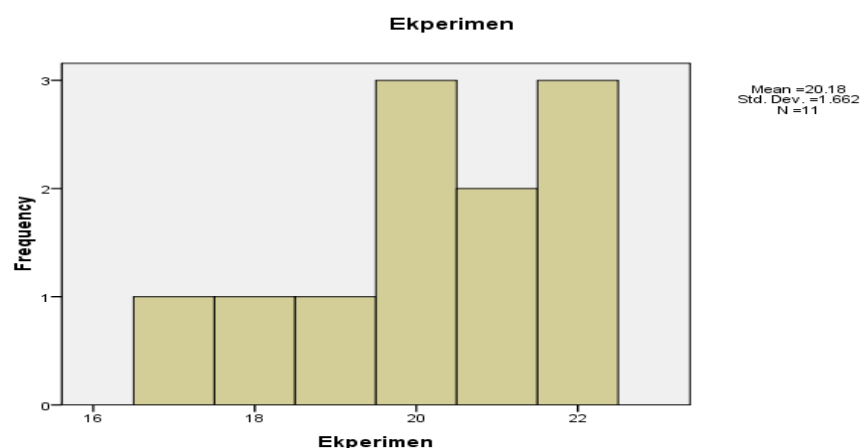


Melalui perhitungan komputer program SPSS versi 16.0 diketahui bahwa pada kelompok kontrol nilai terendah yang dicapai oleh siswa pada saat *pretest* adalah 17 dan nilai tertinggi 23, skor rata-rata (mean) sebesar 20,33, skor tengah (median) sebesar 20,50, mode sebesar 22, dan standar deviasi 1,969. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 3.

2) Kelompok Eksperimen

Kelompok eksperimen merupakan kelas yang pembelajarannya menggunakan metode *demonstrasi* dan *drill*. Sebelum kelompok eksperimen diberi *treatment* atau perlakuan, terlebih dahulu dilakukan *pretest* penguasaan keterampilan bermain ansambel gitar yaitu berupa tes memainkan repertoar lagu yang telah dipelajari pada kegiatan pembelajaran ansambel gitar sebelumnya. Subjek pada *pretest* kelompok eksperimen sebanyak 11 siswa. Adapun hasil *pretest* kelompok eksperimen adalah sebagai berikut.

Gambar 11 : Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Kelompok Eksperimen



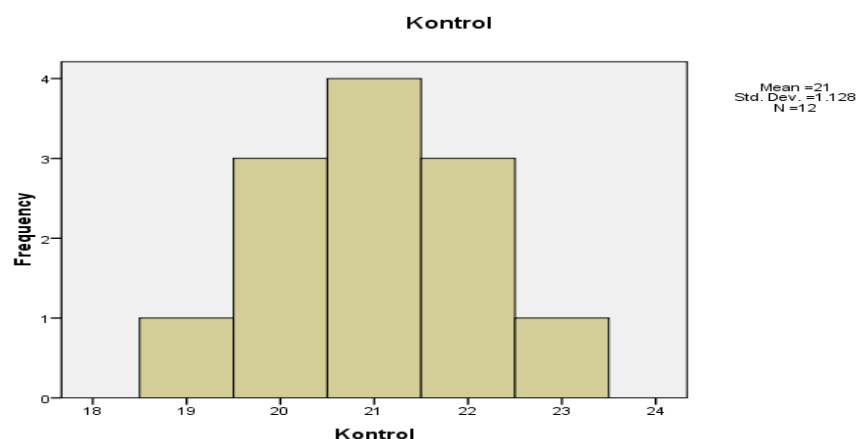
Melalui perhitungan komputer program SPSS versi 16.0 diketahui bahwa pada kelompok eksperimen nilai terendah yang dicapai oleh siswa pada saat *pretest* adalah 17 dan nilai tertinggi 22, skor rata-rata (mean) sebesar 20,18, skor tengah (median) sebesar 20,00, mode sebesar 20, dan standar deviasi 1,662. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 3.

b. Deskripsi Data *Posttest* Keterampilan Bermain Ansambel Gitar Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.

1) Kelompok Kontrol

Pemberian *posttest* keterampilan bermain ansambel gitar dimaksudkan untuk memperoleh skor akhir setelah siswa memperoleh pembelajaran ansambel gitar tanpa menggunakan metode *demonstrasi* dan *drill*. Subjek pada *posttest* kelompok kontrol sebanyak 12 siswa. Adapun hasil *posttest* kelompok kontrol adalah sebagai berikut.

Gambar 12 : Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Kelompok Kontrol

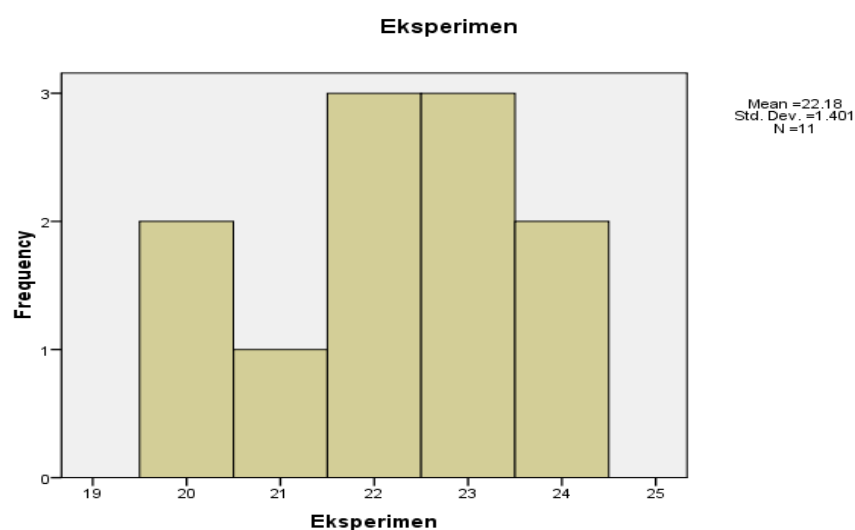


Melalui perhitungan komputer program SPSS versi 16.0 diketahui bahwa pada kelompok kontrol nilai terendah yang dicapai oleh siswa pada saat *posttest* adalah 19 dan nilai tertinggi 23, skor rata-rata (mean) sebesar 21.00, skor tengah (median) sebesar 21.00, mode sebesar 21, dan standar deviasi 1,128. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 3.

2) Kelompok Eksperimen

Pemberian *posttest* keterampilan bermain ansambel gitar pada kelompok eksperimen dimaksudkan untuk memperoleh skor akhir keterampilan bermain ansambel gitar siswa setelah mengikuti pembelajaran anasambel gitar menggunakan metode *demonstrasi* dan *drill*. Subjek pada *posttest* kelompok eksperimen sebanyak 11 siswa. Adapun hasil *posttest* kelompok eksperimen adalah sebagai berikut.

Gambar 13 : Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Kelompok Eksperimen



Melalui perhitungan komputer program SPSS versi 16.0 diketahui bahwa pada kelompok kontrol nilai terendah yang dicapai oleh siswa pada saat *posttest* adalah 20 dan nilai tertinggi 24, skor rata-rata (mean) sebesar 22.18, skor tengah (median) sebesar 22.00, mode sebesar 22, dan standar deviasi 1.401. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 3.

2. Uji Persyaratan Analisis

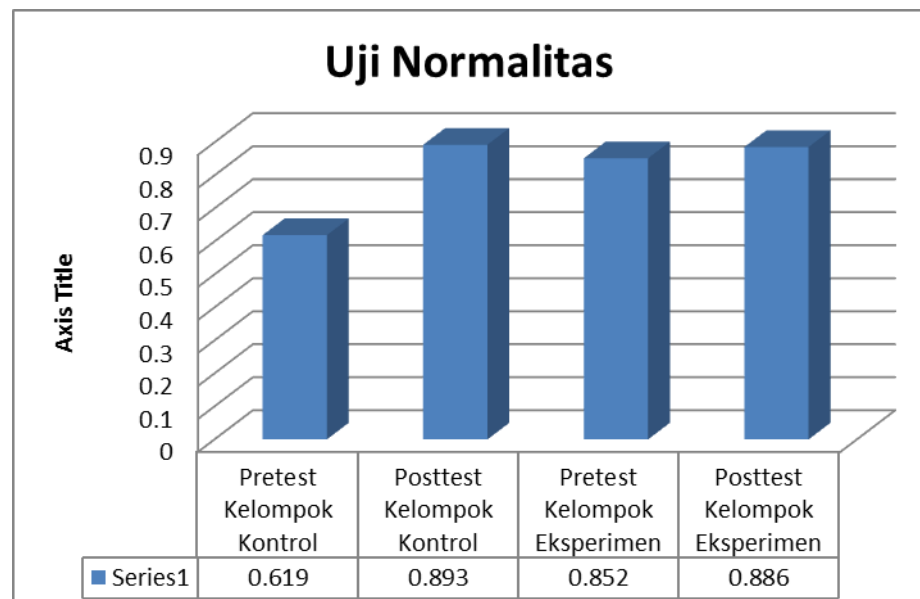
Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan data yang terdiri dari uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varian. Hasil uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varian dijelaskan sebagai berikut.

a. Uji Normalitas Sebaran Data

Data pada uji normalitas sebaran ini diperoleh dari *pretest* dan *posttest* keterampilan bermain ansambel gitar pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Dengan bantuan SPSS 16.0 dihasilkan nilai *sig (2-tailed)* pada *Kolmogorov-Smirnov* yang dapat menunjukkan sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Seluruh syarat data berdistribusi normal apabila nilai *sig. (2-tailed)* yang diperoleh dari hasil perhitungan lebih besar dari tingkat *alpha 5%* (*sig (2-tailed) > 0.05*).

Berikut diagram rangkuman hasil uji normalitas sebaran data *pretest* dan *posttest*, baik pada kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen.

Gambar 14 : Diagram Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Tes Keterampilan Bermain Ansambel Gitar



Berdasarkan diagram di atas untuk hasil perhitungan normalitas sebaran data *pretest* kelompok kontrol diketahui bahwa data tersebut memiliki *Asymp. Sig (2-tailed)* = 0,619. Dengan demikian, *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan data *pretest* kelompok kontrol berdistribusi normal. Selanjutnya, hasil perhitungan normalitas sebaran data *posttest* kelompok kontrol diketahui bahwa data tersebut memiliki *Asymp. Sig (2-tailed)* = 0,893. Dengan demikian, *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan data *posttest* kelompok kontrol berdistribusi normal.

Hasil perhitungan normalitas sebaran data *pretest* kelompok eksperimen diketahui bahwa data tersebut memiliki *Asymp. Sig (2-tailed)* = 0,852. Dengan demikian, *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan data *pretest* kelompok eksperimen berdistribusi normal. Selanjutnya, hasil perhitungan normalitas sebaran data *posttest* kelompok eksperimen diketahui bahwa data tersebut memiliki *Asymp. Sig (2-tailed)* = 0,886. Dengan demikian, *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan data *posttest* kelompok eksperimen berdistribusi normal. Hasil perhitungan selengkapannya dapat dilihat pada lampiran 4.

b. Uji Homogenitas Varian

Setelah diadakan uji normalitas sebaran data, syarat data dikatakan homogen jika nilai signifikansi hitung lebih besar dari taraf signifikansi 5% (0,05). Berikut tabel rangkuman hasil uji homogenitas varian data *pretest* dan *posttest* setelah dilakukan pengundian, baik pada kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen dengan dibantu program SPSS 16.0.

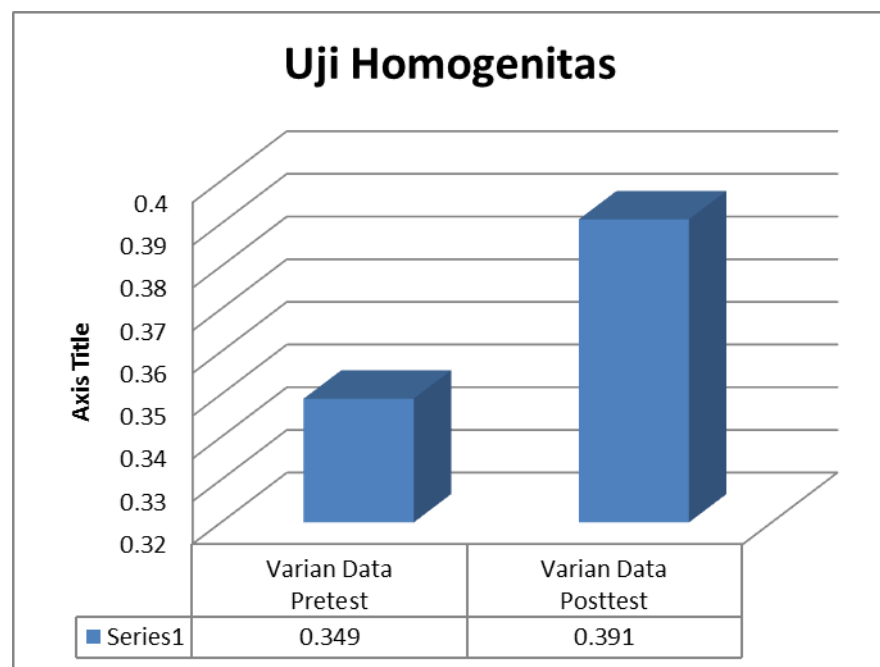
1) Uji Homogenitas Varian Data *Pretest* dan Varian Data *Posttest* Keterampilan Bermain Ansambel Gitar.

Hasil uji homogenitas varian data *pretest* dan *posttest* keterampilan bermain ansambel gitar disajikan sebagai berikut.

Tabel 3 : Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varian Data *Pretest* dan *Posttest* Keterampilan Bermain Ansambel Gitar

Varian Data	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pretest	.919	1	21	.349
Posttest	.767	1	21	.391

Gambar 15 : Diagram Hasil Uji Homogenitas Varian Data *Pretest* dan *Posttest* Keterampilan Bermain Ansambel Gitar



Dari tabel dan diagram tersebut dapat diketahui bahwa hasil uji homogenitas varian data *pretest* diperoleh *Levene Statistic* sebesar 0,919, $df1 = 1$, $df2 = 21$ dengan signifikansi 0,349. Berdasarkan syarat maka varian data *pretest* keterampilan bermain ansambel gitar dikatakan homogen atau tidak ada perbedaan yang signifikan. Hal ini dikarenakan nilai *Sig. (2-tailed)* Sebesar $0,349 > \text{taraf signifikansi } 0,05$. Sedangkan untuk hasil uji homogenitas varian data *posttest*

diperoleh *Levene Statistic* sebesar 0,767, $df1 = 1$, $df2 = 21$ dengan signifikansi 0,391. Berdasarkan syarat maka varian data *pretest* keterampilan bermain ansambel gitar dikatakan homogen atau tidak ada perbedaan yang signifikan. Hal ini dikarenakan nilai *Sig. (2-tailed)* Sebesar 0,391 > taraf signifikansi 0,05. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 5.

3. Analisis Data

Analisis data ini bertujuan untuk mengetahui apakah kelompok kontrol dan kelompok eksperimen mempunyai kondisi awal yang sama atau tidak. Selain itu untuk menguji hipotesis penelitian yaitu mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan metode *demonstrasi* dan *drill* dengan hasil belajar siswa yang tanpa menggunakan metode *demonstrasi* dan *drill* dalam pembelajaran ansambel gitar. Analisis data yang digunakan adalah uji-t. Teknik analisis ini digunakan untuk menguji apakah kedua skor rerata dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen mempunyai perbedaan yang signifikan. Syarat data bersifat signifikan apabila nilai *Sig.(2-tailed)* < taraf signifikansi 5% (0,05). Seluruh perhitungan uji-t dilakukan dengan bantuan SPSS 16.0.

- a. Uji-t Skor *Pretest* dan Skor *Posttest* Keterampilan Bermain Ansambel Gitar Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.

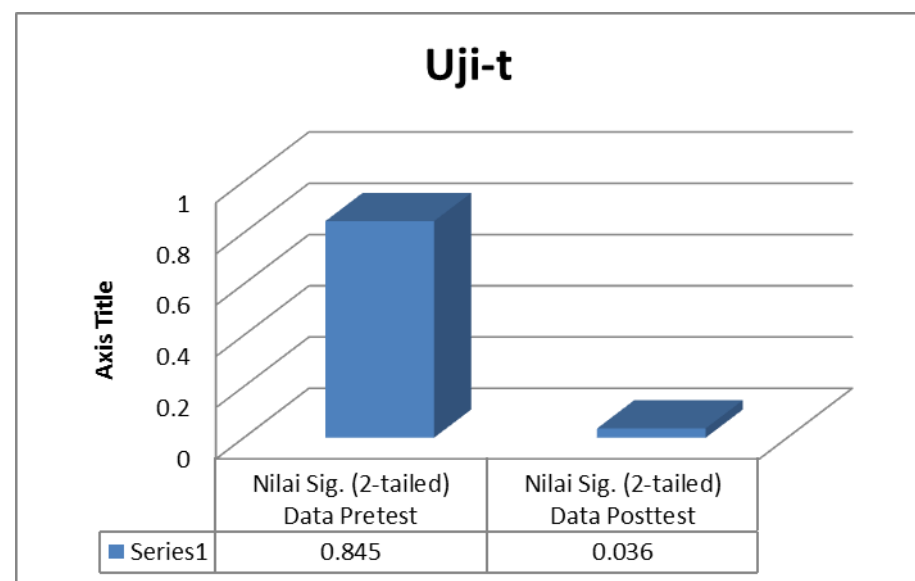
Setelah diperoleh data skor *pretest* dan data skor *posttest* antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, kemudian data tersebut

dianalisis dengan teknik uji-t untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan keterampilan bermain ansambel gitar antara kedua kelompok tersebut. Rangkuman hasil uji-t skor *pretest* dan skor *posttest* keterampilan bermain ansambel gitar antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen adalah sebagai berikut.

Tabel 4 : Rangkuman Uji-t Skor *Pretest* dan skor *Posttest* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	t _{hitung}	Df	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Pretest	0,198	21	0,845	Sig. (2-tailed) > 0,05 (tidak ada perbedaan yang signifikan)
Posttest	2,237	21	0,036	Sig. (2-tailed) < 0,05 (ada perbedaan yang signifikan)

Gambar 16 : Diagram Nilai *Sig.(2-tailed)* Skor *Pretest* dan skor *Posttest* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen



Dari Tabel dan diagram di atas dapat diketahui hasil uji-t skor *pretest* diperoleh besarnya t_{hitung} adalah 0,198 dengan df 21. Diketahui nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar $0,845 > 0,05$. Dengan demikian, hasil uji-t tersebut memberi informasi bahwa tidak terdapat perbedaan keterampilan bermain ansambel gitar yang signifikan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Jadi, dapat dikatakan bahwa keadaan awal antara dua kelompok tersebut sama. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 6.

Sedangkan untuk hasil uji-t skor *posttest* dapat diketahui besarnya t_{hitung} adalah 2,237 dengan df 21. Diketahui *nilai Sig. (2-tailed)* sebesar $0,036 < 0,05$. Dengan demikian, hasil uji-t tersebut memberi informasi bahwa terdapat perbedaan keterampilan bermain ansambel gitar yang signifikan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Jadi, dapat dikatakan bahwa hasil belajar antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen terdapat perbedaan yang signifikan. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 6.

4. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis uji-t diketahui nilai *Sig. (2-tailed)* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen pada saat *posttest* adalah sebesar 0,036 atau dapat dikatakan nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar $0,036 < 0,05$. Dengan demikian, terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan metode *demonstrasi* dan *drill* dan hasil belajar siswa yang tanpa menggunakan metode *demonstrasi* dan *drill* dalam proses pembelajaran ansambel gitar (**H_a : diterima**).

B. Pembahasan

Kondisi awal keterampilan bermain ansambel gitar antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dalam penelitian ini diketahui dengan melakukan *pretest* keterampilan bermain ansambel gitar. Setelah kedua kelompok diberikan *pretest*, kemudian kedua kelompok diberikan pembelajaran dengan materi yang sama yaitu memainkan lagu Pop “Bunda” ciptaan Melly Goeslaw yang sudah diaransemen oleh penulis dalam bentuk ansambel gitar. Penyampaian materi pembelajaran ansambel gitar yang disampaikan dalam kelompok kontrol tanpa menggunakan metode *demonstrasi* dan *drill*, sedangkan penyampaian materi pembelajaran ansambel gitar dalam kelompok eksperimen menggunakan metode *demonstrasi* dan *drill*. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelompok kontrol

dengan hasil belajar kelompok eksperimen dalam pembelajaran ansambel gitar.

Berdasarkan analisis dengan menggunakan komputer program SPSS versi 16.0 diketahui bahwa pada kelompok kontrol nilai terendah yang dicapai siswa pada saat *pretest* sebesar 17 dan nilai tertinggi sebesar 23, skor rata-rata (mean) sebesar 20,33, skor tengah (median) sebesar 20,50, mode sebesar 22, standar deviasi sebesar 1,969. Saat *posttest* pada kelompok kontrol nilai terendah yang dicapai siswa sebesar 19 dan nilai tertinggi sebesar 23, skor rata-rata (mean) sebesar 21,00, skor tengah (median) sebesar 21,00, mode sebesar 21, standar deviasi sebesar 1,128. Kemudian pada kelompok eksperimen nilai terendah yang dicapai siswa pada saat *pretest* sebesar 17 dan nilai tertinggi sebesar 22, skor rata-rata (mean) sebesar 20,18, skor tengah (median) sebesar 20,00, mode sebesar 20, standar deviasi sebesar 1,662. Saat *posttest* pada kelompok eksperimen nilai terendah yang dicapai siswa sebesar 20 dan nilai tertinggi sebesar 24, skor rata-rata (mean) sebesar 22,18, skor tengah (median) sebesar 22,00, mode sebesar 22, standar deviasi sebesar 1,401.

Sebaran data skor *pretest* dan *posttest* baik kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen mempunyai distribusi normal. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil perhitungan normalitas sebaran data yang menunjukkan nilai *sig. (2-tailed)* lebih besar dari tingkat *alpha 5%* (*sig (2-tailed) > 0,05*). Kemudian pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen juga dapat dikatakan homogen. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil perhitungan

homogenitas varian dari skor *pretest* dan *posttest* antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang menunjukkan nilai signifikansi hitung lebih besar dari taraf signifikansi 5% (0,05) atau (*sig. (2-tailed)* > 0,05).

Skor *pretest* antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Hal itu dapat dibuktikan dengan analisis data menggunakan uji-t. Setelah dilakukan analisis dengan bantuan program SPSS versi 16.0, diperoleh besarnya t_{hitung} adalah 0,198, dengan df 21 dan nilai *sig. (2-tailed)* sebesar 0,845. Syarat data bersifat signifikan apabila nilai *sig. (2-tailed)* lebih kecil dari taraf signifikansi 5% (0,05) atau (*sig. (2-tailed)* < 0,05). Jadi dapat disimpulkan bahwa skor *pretest* dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen tidak berbeda secara signifikan karena *sig. (2-tailed)* sebesar 0,845 > 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan pula bahwa keadaan awal keterampilan bermain ansambel gitar antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen mempunyai kondisi yang sama.

Skor *posttest* antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen terdapat perbedaan yang signifikan. Hal itu dapat dibuktikan dengan analisis data menggunakan uji-t. Setelah dilakukan analisis dengan bantuan program SPSS versi 16.0, diperoleh besarnya t_{hitung} adalah 2,237, dengan df 21 dan nilai *sig. (2-tailed)* sebesar 0,036. Syarat data bersifat signifikan apabila nilai *sig. (2-tailed)* lebih kecil dari taraf signifikansi 5% (0,05) atau (*sig. (2-tailed)* < 0,05). Jadi dapat disimpulkan bahwa skor *posttest* dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen berbeda secara signifikan karena *sig. (2-tailed)* sebesar 0,036 < 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan pula bahwa terdapat

perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 2 Patuk kelas VIII tahun pelajaran 2012/2013 ini juga menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang menggunakan metode *demonstrasi* dan *drill* lebih baik dari pada hasil belajar siswa yang tanpa menggunakan metode *demonstrasi* dan *drill* dalam proses pembelajaran ansambel gitar. Hal tersebut dapat terlihat dari rata-rata (mean) skor *posttest* antara kelompok kontrol sebesar 21,00 dan kelompok eksperimen sebesar 22,18. Selain itu, pada penggunaan metode *demonstrasi* dalam pembelajaran ansambel gitar juga dapat membantu siswa memahami dengan jelas jalannya suatu proses atau kerja suatu benda, memudahkan berbagai jenis penjelasan, dan dapat memperbaiki kesalahan-kesalahan yang terjadi dari hasil metode pembelajaran sebelumnya yaitu melalui pengamatan dan contoh konkret dengan menghadirkan obyek yang sebenarnya. Penggunaan metode selanjutnya yaitu metode *drill* atau latihan berulang-ulang. Metode ini juga dapat membantu siswa memperoleh kecakapan motoris, seperti menulis, membuat dan menggunakan alat-alat khususnya menggunakan/ memainkan alat-alat musik. Dapat memperoleh kecakapan mental seperti dalam mempelajari tanda-tanda/symbol dalam musik, serta dapat membentuk kebiasaan, menambah ketepatan dan kecepatan pelaksanaan dalam proses pembelajaran.

Pada saat penelitian ini berlangsung materi yang diajarkan kepada siswa adalah memainkan lagu Pop “Bunda” ciptaan Melly Goeslaw yang sebelumnya telah diaransemen oleh peneliti dalam bentuk ansambel gitar dengan format trio gitar. Dalam hal mengaransemen dan juga dalam mendemonstrasikan materi/ lagu tersebut peneliti menggunakan software Guitar pro 5. Penulis memilih menggunakan software tersebut karena Guitar Pro 5 dalam menampilkan partitur lagu selain menampilkan notasi balok juga menampilkan notasi angka dalam bentuk *tablature*. Bagi siswa yang kurang mengerti dalam membaca notasi balok, siswa dapat membaca *tablature* tersebut untuk memudahkannya dalam mempelajari materi yang dipelajari.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan metode *demonstrasi* dan *drill* dengan hasil belajar siswa yang tanpa menggunakan metode *demonstrasi* dan *drill* dalam proses pembelajaran ansambel gitar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Patuk yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ansambel gitar, hal ini ditunjukkan dengan nilai *Sig.(2-tailed)* sebesar 0,036 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05.
2. Penggunaan metode *demonstrasi* dan *drill* pada pembelajaran ansambel gitar lebih baik dan lebih efektif dari pada metode pembelajaran yang digunakan sebelumnya, karena penggunaan metode tersebut dapat membantu guru maupun siswa dalam proses belajar mengajar.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan metode *demonstrasi* dan *drill* dengan hasil belajar siswa yang tanpa menggunakan metode *demonstrasi* dan *drill* dalam proses pembelajaran ansambel gitar kelas VIII SPM Negeri 2 Patuk yang mengikuti kegiatan

ektrakurikuler ansambel gitar. Penggunaan metode *demonstrasi* dan *drill* dapat membantu siswa untuk lebih mempermudah dalam mempelajari, menerima dan menguasai materi atau bahan ajar yang disampaikan oleh guru. Pembelajaran dengan menggunakan metode *demonstrasi* dan *drill* dalam proses pembelajaran ansambel gitar lebih efektif dari pada pembelajaran ansambel gitar tanpa menggunakan metode *demonstrasi* dan *drill*. Oleh karena itu, metode *demonstrasi* dapat digunakan sebagai metode belajar dalam pembelajaran ansambel gitar.

C. Saran

Berdasarkan simpulan di atas, dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Dalam pembelajaran ansambel gitar sebaiknya diberikan dengan banyak menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Salah satunya yaitu menggunakan metode *demonstrasi* dan *drill* yang memungkinkan dapat menarik perhatian siswa dan dapat menciptakan kondisi belajar yang lebih baik.
2. Perlu diadakan penelitian selanjutnya untuk menambah inovasi dalam pembelajaran ansambel musik khususnya ansambel gitar.
3. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan agar menambah jumlah sampel supaya hasil penelitiannya lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Pribadi, Benny. 2009. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Dian Rakyat.
- A. Solapung, Kaye. 1980. *Gitar Tunggal*. Jakarta: PT Indira.
- Arikunto, Suharsimi. 1987. *Pengelolaan Materiil*. Jakarta: PT. Prima Karya.
- Azwar, Saifuddin. 1997. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Banoe, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisinus.
- Dahar, Ratna Wilis. 1996. *Teori-teori Belajar*. Jakarta: Erlangga.
- Danim, Sudarwan. 1995. *Media Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdikbud. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Balai Pustaka.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswar Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Estrella, Espie. 2013. Types of Musical Texture. <http://musiced.about.com/>. Diunduh tanggal 15 Oktober 2013.
- Hartayo, Jimmy. 1994. *Musik Konvensional Dengan 'Do Tetap'*. Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusantara.
- Hutabarat. 1986. *Cara Belajar*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Jamalus. 1988. *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Jamalus dan A.T. Mahmud. 1981. *Musik IV untuk SPG*. Jakarta: Proyek Pengadaan Buku Sekolah Pendidikan Guru Jakarta, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Jihad, A, dan Abdul Haris. 2008. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.

- Karsono OS, Gatot. 1994. *Dasar-Dasar Bermain Gitar*. Solo. CV. Aneka.
- Makmun, Abin Syamsudin. 1999. *Psikologi Kependidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. E. 2008. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mura Yosep, Lasar. 2007. Skripsi : *Pembelajaran Ansambel Musik Botol di SD BOPKRI Demangan III Yogyakarta*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Seni Musik FBS UNY.
- Nasution, S. 1982. *Teknologi Pendidikan*. Bandung : Jemmars.
- Nurdiyantoro, Burhan, dkk. 2009. *Statistik Terapan Untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Parkening, Christopher. 1972. The Christopher Parkening Guitar Method, Vol 1. <http://www.halleonard.com/>. Diunduh tanggal 17 Maret 2013.
- Pophan, James. 1992. *Teknik Mengajar Secara Sistematis*. Jakarta: Bhinika Cipta.
- Potgieter, Ozenk. 2009. Tekstur Dalam Musik. <http://pacebuk.blogspot.com/>. Diunduh tanggal 15 Oktober 2013.
- Prasetyo, Decky Adi. 2013. Nilai-Nilai Musik Non Tradisional Nusantara. <http://akucintaindonesia.blogspot.com/>. Diunduh tanggal 15 Oktober 2013.
- Prier SJ, K.E. 1991. *Sejarah Musik Jilid I*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Rachmawati, Yeni. 2005. *Musik Sebagai Pembentuk Budi Pekerti*. Yogyakarta: Percetakan Jalasutra.
- Riwayanto, Doni. 2005. *Gitar Elektrik Teknik Dasar dan Aplikasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Rooijackers, Ad. 1980. *Mengajar dengan Sukses*. Jakarta: Gramedia.
- Santi M.S., Apsi. 2006. Skripsi: *Pembelajaran Band di TK Batik PPBI Yogyakarta*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Seni Musik FBS UNY.
- Setijadi. 1994. *Definisi Teknologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Sudirjo. 1977. *Diktaktik*. Yogyakarta: Penerbitan Sementara.
- Sudjana, Nana. 1987. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardjo. A.J. 2005. *Pendidikan Seni Dari Konsep Hingga Program*. Malang: Balai Kajian Seni dan Desain Universitas Negeri Malang.
- Surakhmad, Winarno. 1982. *Pengantar Interaksi Mengajar-Belajar*. Bandung: Tarsito.
- Suryosubroto, B. 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Tim Ensiklopedi Musik. 1992. *Ensiklopedi Musik Jilid I*. Jakarta: Pt. Cipta Adi Pustaka.
- Tim Ensiklopedi Musik. 1995. *Ensiklopedi Musik Jilid II*. Jakarta: PT. Cipta Adi Pustaka.
- Waldron, Jason. 2008. Progressive Classical Guitar Method. <http://www.learntoplaymusik.com.au/>. Diunduh pada tanggal 17 Maret 2013.

LAMPIRAN

**Lampiran 1 : Instrumen Kriteria Penilaian Keterampilan Bermain
Ansambel Gitar**

● **Instrumen Kriteria Penilaian Keterampilan Bermain Ansambel Gitar**

No	Aspek yang dinilai	Skor	Penjabaran
1	Sikap duduk	5	Jika sikap duduk yang ditampilkan oleh siswa saat bermain ansambel gitar sudah terlihat rileks dengan posisi badan tegak, bagian papan depan gitar berada pada posisi tegak lurus dan kepala agak menunduk menghadap partitur lagu.
		4	Jika sikap duduk yang ditampilkan oleh siswa saat bermain ansambel gitar terlihat rileks dengan posisi badan kadang-kadang membungkuk, bagian papan depan gitar berada pada posisi tegak lurus dan kepala agak menunduk menghadap partitur lagu.
		3	jika sikap duduk yang ditampilkan oleh siswa saat bermain ansambel gitar terlihat agak rileks dengan posisi badan membungkuk, bagian papan depan gitar berada pada posisi tegak lurus dan kepala agak menunduk menghadap partitur lagu.

		2	jika sikap duduk yang ditampilkan oleh siswa saat bermain ansambel gitar terlihat kurang rileks dengan posisi badan membungkuk, bagian papan depan gitar berada pada posisi tidak tegak lurus dan kepala menunduk menghadap partitur lagu.
		1	Jika sikap duduk yang ditampilkan oleh siswa saat bermain ansambel gitar terlihat tidak rileks, bagian papan depan gitar berada pada posisi tidak tegak lurus dan kepala tidak menunduk menghadap partitur lagu.
2	Penjarian	5	Jika siswa mampu menampilkan penjarian dengan sangat baik. Penjarian saat bermain ansambel gitar posisi tangan kanan dan tangan kiri sudah benar dan terlihat rileks/tidak kaku.
		4	jika siswa mampu menampilkan penjarian dengan baik. Penjarian saat bermain ansambel gitar posisi tangan kanan dan tangan kiri sudah benar, tetapi terlihat kurang rileks.
		3	Jika siswa mampu menampilkan penjarian dengan cukup baik. Penjarian saat bermain ansambel gitar posisi tangan kanan dan tangan kiri belum sepenuhnya benar, posisi tangan

			kanan saat memetik senar masih menggunakan satu jari saja, tetapi terlihat rileks dan tidak kaku.
		2	jika siswa kurang mampu menampilkan penjarian dengan baik. Penjarian saat bermain ansambel gitar posisi tangan kanan dan tangan kiri belum sepenuhnya benar, posisi tangan kanan saat memetik senar masih menggunakan satu jari saja, kemudian posisi ibu jari tidak di letakkan di belakang leher gitar, tetapi masih kurang rileks dan kaku.
		1	jika siswa tidak mampu menampilkan penjarian dengan baik. Penjarian saat bermain ansambel gitar posisi tangan kanan dan tangan kiri belum sepenuhnya benar, posisi tangan kanan saat memetik senar masih menggunakan satu jari saja, posisi ibu jari tidak di letakkan di belakang leher gitar, tidak menggunakan bagian ujung jari untuk menekan senar dan terlihat tidak rileks dan masih sangat kaku.
3	Interpretasi	5	jika siswa mampu menginterpretasikan lagu dengan sangat baik. Interpretasi sudah sesuai dengan karakter lagu dan dapat memainkan

			tempo lagu, tanda-tanda dinamik (ekspresi), pemenggalan kalimat serta dorongan perasaan irama dengan baik dari awal sampai akhir lagu dengan tidak terputus-putus.
		4	jika siswa mampu menginterpretasikan lagu dengan baik. Interpretasi hampir sesuai dengan karakter lagu dan dapat memainkan tempo lagu, tanda-tanda dinamik (ekspresi), pemenggalan kalimat serta dorongan perasaan irama dengan agak baik dari awal sampai akhir lagu dengan tidak terputus-putus.
		3	jika siswa mampu menginterpretasikan lagu dengan cukup baik. Interpretasi hampir sesuai dengan karakter lagu dan dapat memainkan tempo lagu, tanda-tanda dinamik (ekspresi), pemenggalan kalimat serta dorongan perasaan irama dengan cukup baik dari awal sampai akhir lagu dengan sedikit terputus-putus.
		2	jika siswa kurang mampu menginterpretasikan lagu dengan baik. Interpretasi kurang sesuai dengan karakter lagu dan memainkan tempo lagu, tanda-tanda dinamik (ekspresi), pemenggalan kalimat serta dorongan perasaan

			irama dengan kurang baik dari awal sampai akhir lagu dengan terputus-putus.
		1	jika siswa tidak mampu menginterpretasikan lagu dengan baik. Interpretasi tidak sesuai dengan karakter lagu dan tidak dapat memainkan tempo lagu, tanda-tanda dinamik (ekspresi), pemenggalan kalimat serta dorongan perasaan irama dengan baik dari awal sampai akhir lagu dengan banyak terputus-putus.
4	Tone Color	5	jika siswa mampu menghasilkan warna suara dengan sangat baik, suara yang dihasilkan terdengar sangat jelas dan bulat serta tidak pecah.
		4	jika siswa mampu menghasilkan warna suara dengan baik, suara yang dihasilkan terdengar agak jelas dan bulat serta tidak pecah.
		3	Jika siswa mampu menghasilkan warna suara dengan cukup baik, suara yang dihasilkan kadang-kadang terdengar jelas/ bulat dan kadang-kadang terdengar pecah, tetapi lebih banyak suara yang terdengar jelas/bulat dibandingkan dengan suara yang terdengar

			pecah.
		2	jika siswa kurang mampu menghasilkan warna suara dengan baik, suara yang dihasilkan kadang-kadang terdengar jelas/ bulat dan kadang-kadang terdengar pecah, tetapi lebih banyak suara yang terdengar pecah dibandingkan dengan suara yang terdengar jelas/bulat.
		1	Jika siswa tidak mampu menghasilkan warna suara dengan baik, suara yang dihasilkan semuanya terdengar tidak jelas dan tidak bulat serta suaranya terdengar pecah.
5	Kekompakan	5	jika siswa mampu menampilkan kekompakan dengan sangat baik, terjalin keterpaduan dan kebersamaan antar pemain, serta tidak menonjolkan salah satu pemain yang dianggap lebih menguasai.
		4	Jika siswa mampu menampilkan kekompakan dengan baik, terjalin keterpaduan dan kebersamaan antar pemain, tetapi kadang-kadang menonjolkan salah satu pemain yang dianggap lebih menguasai.
		3	jika siswa mampu menampilkan kekompakan

			dengan cukup baik, hampir terjalin keterpaduan dan kebersamaan antar pemain, dan kadang-kadang menonjolkan salah satu pemain yang dianggap lebih menguasai.
		2	jika siswa kurang mampu menampilkan kekompakan dengan baik, akan tetapi hampir terjalin keterpaduan dan kebersamaan antar pemain, serta sering menonjolkan salah satu pemain yang dianggap menguasai.
		1	jika siswa tidak mampu menampilkan kekompakan dengan baik, tidak terjalin keterpaduan dan kebersamaan antar pemain.

**Lampiran 2 : Sebaran Skor *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen
dan Kelompok Kontrol**

• **Sebaran Skor *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen**

No	Nama	Nilai	
		Pretest	Posttest
1	Wawan Priyanto	21	23
2	Abdul Aziz Mustofa	17	20
3	Doni Irawan	22	24
4	Awan Kurniawan	19	21
5	Prasetyo	22	23
6	Muhammad Syaifudin	20	20
7	Afeb Huci Subanta	22	22
8	Deni Arya Pangestu	20	22
9	Fahmi Hasib	21	24
10	Aziz Rifai	18	22
11	Firmansyah Alvin Prasetya	20	23
Jumlah		222	244
X1		20.18	22.18

• **Sebaran Skor *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Kontrol**

No	Nama	Nilai	
		Pretest	Posttest
1	Raka Wahyu Wibowo	20	21
2	Ovian Assa Nugrahingtyas	18	20
3	Rohmad Nur Ardianto	22	22
4	Mardiyanto	21	21
5	Gilang Aziz Ferdian	17	19
6	Ardi Viantoro	22	22
7	Rediawan Nurdiansyah	22	21
8	Ervan Sutantriyanto	23	23
9	Andika Yusrijal	19	21
10	Doni Setyawan	20	20
11	Fajar Ash. Sidiq Dianta	18	20
12	Ahmad Nurcholis	22	22
Jumlah		244	252
X2		20.33	21.00

Lampiran 3 : Sebaran Distribusi Frekuensi

Skor *Pretest*

```
SAVE OUTFILE='H:\data\pretest.sav'
/COMPRESSED.
FREQUENCIES VARIABLES=Kontrol Ekperimen
/STATISTICS=STDDEV MINIMUM MAXIMUM SEMEAN MEAN MEDIAN MODE SUM
/ORDER=ANALYSIS.
```

Frequencies

[DataSet2] H:\data\pretest.sav

Statistics		Kontrol	Ekperimen
N	Valid	12	11
	Missing	11	12
Mean		20.33	20.18
Std. Error of Mean		.569	.501
Median		20.50	20.00
Mode		22	20 ^a
Std. Deviation		1.969	1.662
Minimum		17	17
Maximum		23	22
Sum		244	222

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

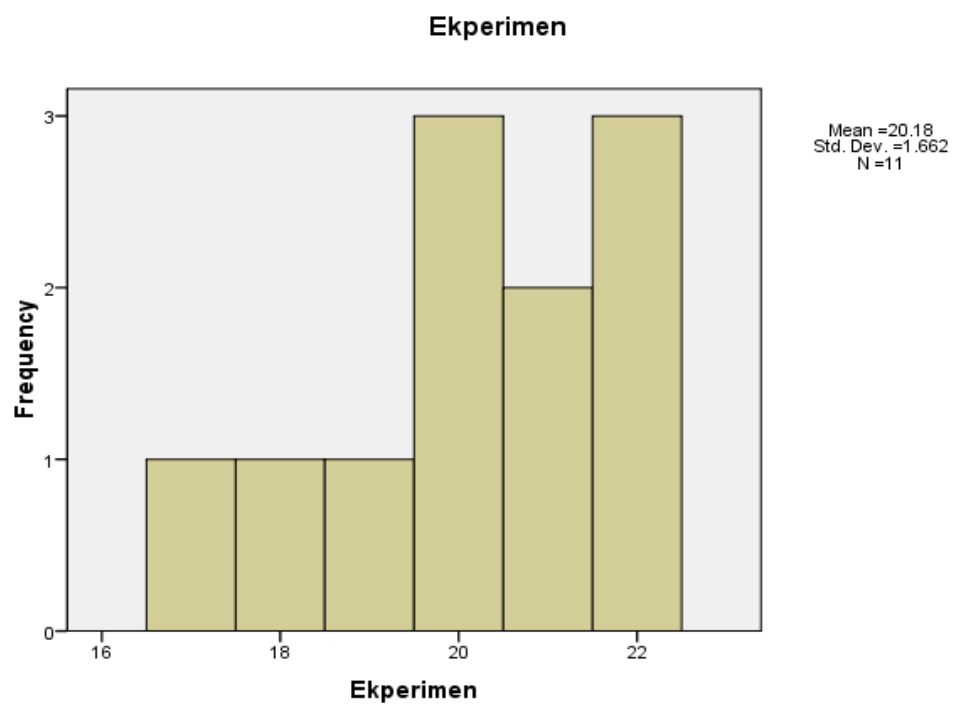
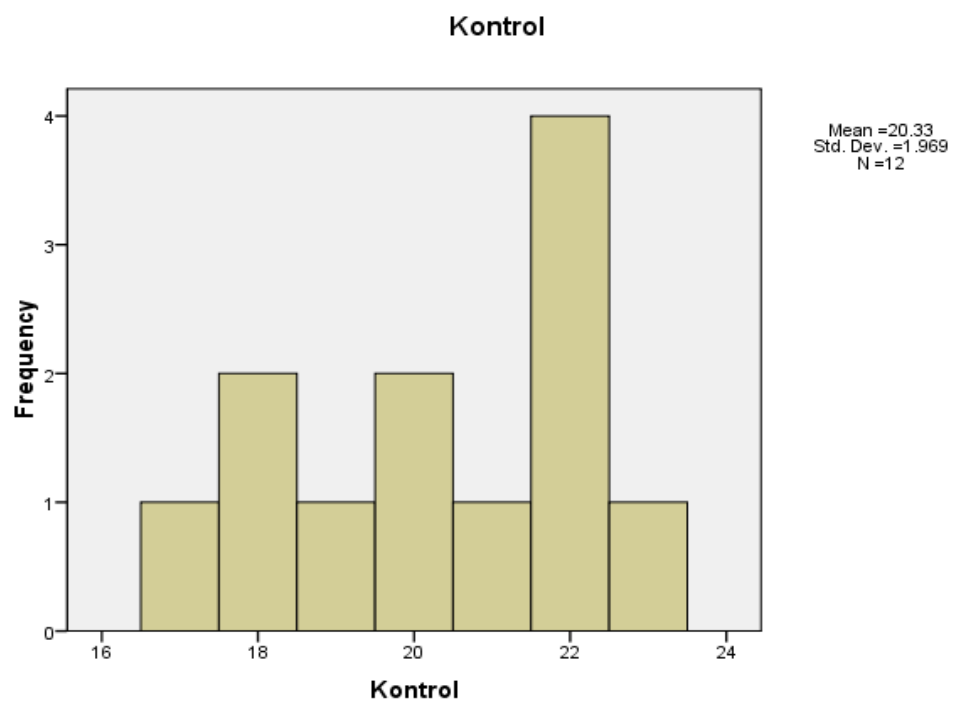
Frequency Table

Kontrol

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	17	1	4.3	8.3	8.3
	18	2	8.7	16.7	25.0
	19	1	4.3	8.3	33.3
	20	2	8.7	16.7	50.0
	21	1	4.3	8.3	58.3
	22	4	17.4	33.3	91.7
	23	1	4.3	8.3	100.0
	Total	12	52.2	100.0	
Missing	System	11	47.8		
Total		23	100.0		

Ekperimen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	17	1	4.3	9.1	9.1
	18	1	4.3	9.1	18.2
	19	1	4.3	9.1	27.3
	20	3	13.0	27.3	54.5
	21	2	8.7	18.2	72.7
	22	3	13.0	27.3	100.0
	Total	11	47.8	100.0	
Missing	System	12	52.2		
Total		23	100.0		



Skor Posttest

```
GET
  FILE='H:\data\posttest.sav'.
DATASET NAME DataSet0 WINDOW=FRONT.
FREQUENCIES VARIABLES=Eksperimen Kontrol
  /STATISTICS=STDDEV MINIMUM MAXIMUM SEMEAN MEAN MEDIAN MODE SUM

  /ORDER=ANALYSIS.
```

Frequencies

Statistics		
	Eksperimen	Kontrol
N Valid	11	12
Missing	12	11
Mean	22.18	21.00
Std. Error of Mean	.423	.326
Median	22.00	21.00
Mode	22 ^a	21
Std. Deviation	1.401	1.128
Minimum	20	19
Maximum	24	23
Sum	244	252

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

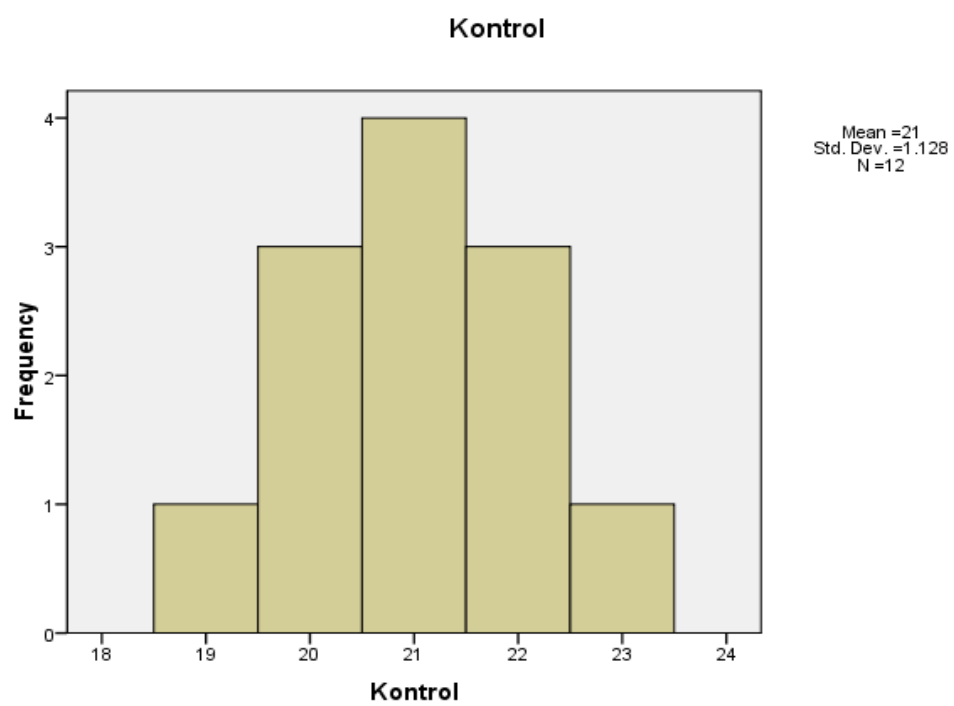
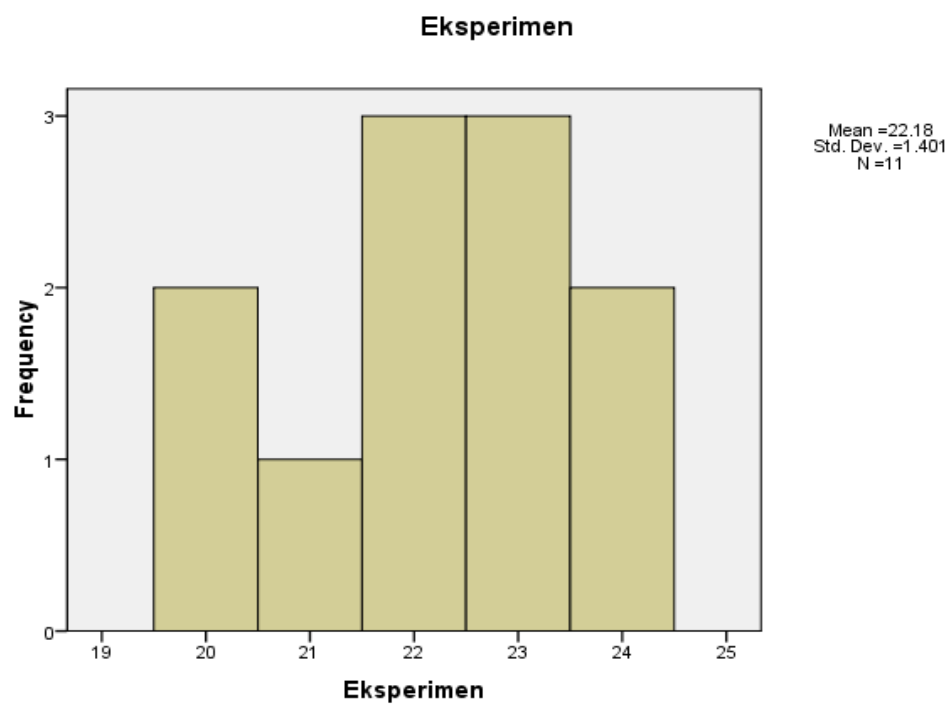
Frequency Table

Eksperimen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20	2	8.7	18.2	18.2
	21	1	4.3	9.1	27.3
	22	3	13.0	27.3	54.5
	23	3	13.0	27.3	81.8
	24	2	8.7	18.2	100.0
	Total	11	47.8	100.0	
Missing	System	12	52.2		
Total		23	100.0		

Kontrol

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	19	1	4.3	8.3	8.3
	20	3	13.0	25.0	33.3
	21	4	17.4	33.3	66.7
	22	3	13.0	25.0	91.7
	23	1	4.3	8.3	100.0
	Total	12	52.2	100.0	
Missing	System	11	47.8		
Total		23	100.0		



Lampiran 4 : Uji Normalitas

Pretest

```

NPAR TESTS
  /K-S(NORMAL)=Kontrol Ekperimen

  /MISSING ANALYSIS.

```

[DataSet2] H:\data\pretest.sav

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kontrol	Ekperimen
N		12	11
Normal Parameters ^a	Mean	20.33	20.18
	Std. Deviation	1.969	1.662
Most Extreme Differences	Absolute	.218	.184
	Positive	.132	.137
	Negative	-.218	-.184
Kolmogorov-Smirnov Z		.755	.609
Asymp. Sig. (2-tailed)		.619	.852
a. Test distribution is Normal.			

Posttest

NPAR TESTS
 /K-S(NORMAL)=Eksperimen Kontrol
 /MISSING ANALYSIS.

NPar Tests

[DataSet1] H:\data\posttest.sav

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Eksperimen	Kontrol
N		11	12
Normal Parameters ^a	Mean	22.18	21.00
	Std. Deviation	1.401	1.128
Most Extreme Differences	Absolute	.176	.167
	Positive	.122	.167
	Negative	-.176	-.167
Kolmogorov-Smirnov Z		.583	.577
Asymp. Sig. (2-tailed)		.886	.893
a. Test distribution is Normal.			

Lampiran 5 : Uji Homogenitas

Pretest

```
ONEWAY Eksperimen BY VAR00001
/STATISTICS HOMOGENEITY

/MISSING ANALYSIS.
```

Oneway

[DataSet2]

Test of Homogeneity of Variances

Pretest

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.919	1	21	.349

ANOVA

Pretest

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	.132	1	.132	.039	.845
Within Groups	70.303	21	3.348		
Total	70.435	22			

Posttest

```

GET
  FILE='H:\data\posttest.sav'.
DATASET NAME DataSet0 WINDOW=FRONT.
NEW FILE.
DATASET NAME DataSet2 WINDOW=FRONT.
ONEWAY Kontrol BY VAR00001
  /STATISTICS HOMOGENEITY

  /MISSING ANALYSIS.

```

Oneway

[DataSet2]

Test of Homogeneity of Variances

Postes

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.767	1	21	.391

ANOVA

Postes					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	8.016	1	8.016	5.004	.036
Within Groups	33.636	21	1.602		
Total	41.652	22			

Lampiran 6 : Uji –t

Pretest

```
T-TEST GROUPS=Kode (1 2)
/MISSING=ANALYSIS
/VARIABLES=KontEks
/CRITERIA=CI (.9500) .
```

T-Test

[DataSet2] H:\data\pretest.sav

Group Statistics

	Kode	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
KontEks	1	12	20.33	1.969	.569
	2	11	20.18	1.662	.501

Independent Samples Test

		KontEks	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F	.919	
	Sig.	.349	
t-test for Equality of Means	T	.198	.200
	Df	21	20.874
	Sig. (2-tailed)	.845	.843
	Mean Difference	.152	.152
	Std. Error Difference	.764	.758
	95% Confidence Interval Lower of the Difference	-1.437	-1.425
	Upper	1.740	1.728

Posttest

```

T-TEST GROUPS=Kode (1 2)
/MISSING=ANALYSIS
/VARIABLES=EksKont

/CRITERIA=CI (.9500) .

```

T-Test

[DataSet1] H:\data\posttest.sav

Group Statistics

	Kode	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
EksKont	1	11	22.18	1.401	.423
	2	12	21.00	1.128	.326

Independent Samples Test

		EksKont	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F	.767	
	Sig.	.391	
t-test for Equality of Means	T	2.237	2.215
	Df	21	19.239
	Sig. (2-tailed)	.036	.039
	Mean Difference	1.182	1.182
	Std. Error Difference	.528	.533
	95% Confidence Interval Lower of the Difference	.083	.066
	Upper	2.280	2.297

Lampiran 7 : Uji Reliabilitas

```
CORRELATIONS
/VARIABLES=X1 X2
/PRINT=TWOTAIL NOSIG

/MISSING=PAIRWISE.
```

Correlations

[DataSet1] E:\scrip\data\Reliabilitas.sav

Correlations		Skor Pertama	Skor Kedua
Skor Pertama	Pearson Correlation	1	.912**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	10	10
Skor Kedua	Pearson Correlation	.912**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	10	10

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

SURAT KETERANGAN EXPERT JUDGEMENT

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dra. Hanna Sri Mudjilah, M.Pd.

NIP : 19601201 198803 2 001

Menerangkan bahwa instrumen yang dibuat oleh mahasiswa:

Nama : Setiyo Hartono

NIM : 09208244061

Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Metode *Demonstrasi* dan *Drill* Dalam Pembelajaran Ansambel Gitar di SMP Negeri 2 Patuk Tahun Pelajaran 2012/2013.

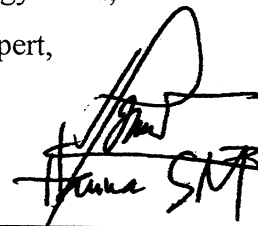
Telah dikonsultasikan dan disetujui dengan masukan sebagai berikut:

Aspek No	Masukan	Keterangan
<i>Saran</i>	<p>Terdapat kejelasan pada uraian evaluasi yg dituliskan. <u>mis.</u> dengan bermain dg. baik & benar dari 90% - 100% materi yg diberikan.</p>	

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana perlunya.

Yogyakarta,

Expert,



NIP. 19601201 198803 2 001

SURAT KETERANGAN EXPERT JUDGEMENT

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Purwanto, S.Pd

NIP : 19650901 198803 1 008

Menerangkan bahwa instrumen yang dibuat oleh mahasiswa:

Nama : Setiyo Hartono

NIM : 09208244061

Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Metode *Demonstrasi* dan *Drill*
Dalam Pembelajaran Ansambel Gitar di SMP Negeri 2
Patuk Tahun Pelajaran 2012/2013.

Telah dikonsultasikan dan disetujui dengan masukan sebagai berikut:

Aspek No	Masukan	Keterangan
No 1 dan 2	Bagian penjabaran diperbaiki lagi	—

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana perlunya.

Yogyakarta,

Expert,



Purwanto, S.Pd

NIP. 19650901 198803 1 008

Lampiran 9 : Jadwal Penelitian

Jadwal Proses Penelitian dan Pengambilan Data

No	Hari/Tanggal	Kelompok	Kegiatan
1	Senin/29 April 2013	Eksperimen	Pretest
2	Rabu/1 Mei 2013	Kontrol	Pretest
3	Senin/ 6 Mei 2013	Eksperimen	Perlakuan I
4	Rabu/8 Mei 2013	Kontrol	Pembelajaran I
5	Senin/13 Mei 2013	Eksperimen	Perlakuan II
6	Rabu/15 Mei 2013	Kontrol	Pembelajaran II
7	Senin/20 Mei 2013	Eksperimen	Perlakuan III
8	Rabu/22 Mei 2013	Kontrol	Pembelajaran III
9	Senin/27 Mei 2013	Eksperimen	Posttest
10	Rabu/29 Mei 2013	Kontrol	Posttest

LEMBAR PENILAIAN KETERAMPILAN BERMAIN ANSAMBEL GITAR

KELOMPOK KONTROL

PRETEST

No. urut	Nama Siswa	Kelompok/ Gitar	Aspek yang di nilai					Jumlah Skor
			Sikap duduk	Penjarian	Interpretasi	Tone colour	Kekompakan	
1	Raka Wahyu Wibowo	I/ Gitar 1	4	4	3	4	5	20
2	Ovian Assa Nugrahingtyas	I/ Gitar 2	3	4	3	4	4	18
3	Rohmad Nur Ardianto	I/ Gitar 3	4	5	4	5	4	22
4	Andika Yusrijal	II/ Gitar 1	3	4	5	4	3	19
5	Gilang Aziz Ferdian	II/ Gitar 2	3	4	4	3	3	17
6	Ardi Viantoro	II/ Gitar 3	4	4	5	4	5	22
7	Rediawan Nurdiansyah	III/ Gitar 1	5	4	4	5	4	22
8	Fajar Ash.Sidiq Dianta	III/ Gitar 2	4	4	3	4	3	18

9	Mardiyanto	III/ Gitar 3	4	5	4	4	4	21
10	Doni Setyawan	IV/ Gitar 1	4	4	4	4	4	20
11	Ervan Sutantriyanto	IV/ Gitar 2	4	5	4	4	5	23
12	Ahmad Nurcholis	IV/ Gitar 3	5	5	4	4	4	22
Jumlah								
Rata-rata								
								244
								20,33

Penilai,

Purwanto, S.Pd

NIP. 19650901 198803 1 008

LEMBAR PENILAIAN KETERAMPILAN BERMAIN ANSAMBEL GITAR

KELOMPOK EKSPERIMEN

PRETEST

No. urut	Nama Siswa	Kelompok/ Gitar	Aspek yang di nilai					Jumlah Skor
			Sikap duduk	Penjarian	Interpretasi	Tone colour	Kekompakan	
1	Wawan Priyanto	I/ Gitar 1	5	4	4	4	4	21
2	Abdul Aziz Mustofa	I/ Gitar 2	4	3	3	4	3	17
3	Firmansyah Alvin Prasetya	I/ Gitar 3	4	4	3	4	5	20
4	Awan Kurniawan	II/ Gitar 1	4	4	3	4	4	19
5	Prasetyo	II/ Gitar 2	5	4	5	4	4	22
6	Afeb Huci Subanta	II/ Gitar 3	4	4	5	5	4	22
7	Muhammad Syaifudin	III/ Gitar 1	4	4	4	4	4	20
8	Deni Arya Pangestu	III/ Gitar 2	4	4	5	4	3	20

9	Fahmi Hasib	III/ Gitar 3	4	4	5	5	3	21
10	Aziz Rifai	IV/ Gitar 1	4	3	4	3	4	18
11	Doni Irawan	IV/ Gitar 2	4	5	4	5	4	22
Jumlah								
Rata-rata								
20,8								

Penilai,

Purwanto, S.Pd

NIP. 19650901 198803 1 008

LEMBAR PENILAIAN KETERAMPILAN BERMAIN ANSAMBEL GITAR

KELOMPOK KONTROL

POSTTEST

No. urut	Nama Siswa	Kelompok/ Gitar	Aspek yang di nilai					Jumlah Skor
			Sikap duduk	Penjarian	Interpretasi	Tone colour	Kekompakan	
1	Raka Wahyu Wibowo	I/ Gitar 1	4	4	5	4	4	21
2	Ovian Assa Nugrahingtyas	I/ Gitar 2	4	4	4	4	4	20
3	Rohmad Nur Ardianto	I/ Gitar 3	4	5	4	5	4	22
4	Andika Yusrijal	II/ Gitar 1	4	5	4	4	4	21
5	Gilang Aziz Ferdian	II/ Gitar 2	4	4	3	4	4	19
6	Ardi Viantoro	II/ Gitar 3	5	4	4	4	5	22
7	Rediawan Nurdiansyah	III/ Gitar 1	4	5	4	4	4	21
8	Fajar Ash.Sidiq Dianta	III/ Gitar 2	4	4	4	4	4	20

9	Mardiyanto	III/ Gitar 3	4	5	5	4	3	21
10	Doni Setyawan	IV/ Gitar 1	4	4	5	4	3	20
11	Ervan Sutantriyanto	IV/ Gitar 2	4	5	5	5	4	23
12	Ahmad Nurcholis	IV/ Gitar 3	5	5	4	4	4	22
Jumlah								
Rata-rata								
252								
21,00								

Penilai,

Purwanto, S.Pd

NIP. 19650901 198803 1 008

LEMBAR PENILAIAN KETERAMPILAN BERMAIN ANSAMBEL GITAR

KELOMPOK EKSPERIMEN

POSTTEST

No. urut	Nama Siswa	Kelompok/ Gitar	Aspek yang di nilai					Jumlah Skor
			Sikap duduk	Penjarian	Interpretasi	Tone colour	Kekompakan	
1	Wawan Priyanto	I/ Gitar 1	5	5	4	5	4	23
2	Abdul Aziz Mustofa	I/ Gitar 2	4	4	4	4	4	20
3	Firmansyah Alvin Prasetya	I/ Gitar 3	4	5	4	5	5	23
4	Awan Kurniawan	II/ Gitar 1	4	4	4	4	5	21
5	Prasetyo	II/ Gitar 2	5	5	4	4	5	23
6	Afeb Huci Subanta	II/ Gitar 3	5	5	4	4	4	22
7	Muhammad Syaifudin	III/ Gitar 1	4	4	4	4	4	20
8	Deni Arya Pangestu	III/ Gitar 2	4	5	4	5	4	22

9	Fahmi Hasib	III/ Gitar 3	5	5	4	5	5	24
10	Aziz Rifai	IV/ Gitar 1	4	5	5	4	4	22
11	Doni Irawan	IV/ Gitar 2	5	5	5	5	4	24
Jumlah								
Rata-rata								
244								
22,18								

Penilai,

Purwanto, S.Pd

NIP. 19650901 198803 1 008

Bunda

Melly Goeslaw

Andante ♩ = 75

Arr. Setiyo Hartono

1

T
A
B

6

12

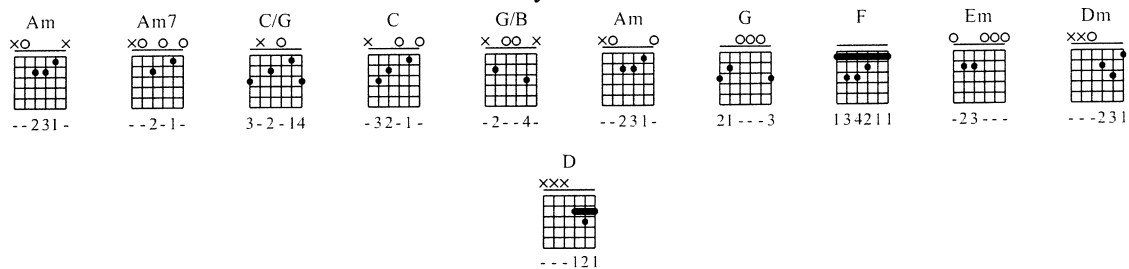
1.
2.

18

25

Bunda

Melly Goeslaw



Andante ♩ = 75

Am Am7 C/G C G/B Am G

First system of musical notation (measures 1-8). The treble clef staff shows the melody, and the bass clef staff shows the bass line. Chords are indicated above the staff: Am, Am7, C/G, C, G/B, Am, G. The bass line includes fret numbers: 1, 2, 0, 3, 0, 1, 3, 0, 2, 0, 3.

F Em Dm Em Am 1. F G

Second system of musical notation (measures 9-14). The treble clef staff shows the melody, and the bass clef staff shows the bass line. Chords are indicated above the staff: F, Em, Dm, Em, Am, F, G. The bass line includes fret numbers: 1, 0, 1, 3, 2, 0, 0, 0, 0, 1, 0, 1, 2, 1, 0, 3.

2. F G C F G Em Am Dm G C F G

Third system of musical notation (measures 15-24). The treble clef staff shows the melody, and the bass clef staff shows the bass line. Chords are indicated above the staff: F, G, C, F, G, Em, Am, Dm, G, C, F, G. The bass line includes fret numbers: 1, 0, 1, 0, 0, 1, 0, 0, 1, 3, 3, 1, 0, 3, 1, 0, 2, 0, 0, 3, 2, 3.

Em Am Dm D G C G/B Am G F G

C

Bunda

Melly Goeslaw

Andante ♩ = 75

1. The first system of music for 'Bunda' by Melly Goeslaw. It consists of a treble clef staff in 4/4 time and a bass staff. The treble staff contains a melody of half notes and quarter notes. The bass staff contains a bass line with triplets and other rhythmic patterns. The system is marked with a '1.' and a repeat sign.

9. The second system of music, measures 9-14. It continues the melody and bass line from the first system. The treble staff shows a more active melody with eighth notes and quarter notes. The bass staff features a complex bass line with many triplets and sixteenth notes. A first ending bracket labeled '1.' spans measures 11-14.

12. The third system of music, measures 15-19. The melody in the treble staff continues with eighth and quarter notes. The bass staff has a very busy line with many triplets, sixteenth notes, and a few accidentals. A second ending bracket labeled '2.' spans measures 17-19.

20. The fourth system of music, measures 20-24. The melody and bass line continue. The bass staff has a lot of triplets and sixteenth notes. A third ending bracket labeled '3.' spans measures 22-24.

25. The fifth system of music, measures 25-28. The melody and bass line continue. The bass staff has a lot of triplets and sixteenth notes. The system ends with a double bar line.

Lampiran 12 : Foto-foto Kegiatan Penelitian

➤ Kegiatan Pembelajaran Pada Kelompok Kontrol



➤ *Posttest* Kelompok Kontrol



➤ **Kegiatan Pembelajaran Pada Kelompok Eksperimen**



➤ *Posttest* Kelompok Eksperimen





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
http://www.fbs.uny.ac.id//

116

FRM/FBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 0361j/UN.34.12/DT/IV/2013
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

10 April 2013

Kepada Yth.
Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Sekretariat Daerah Provinsi DIY
Kompleks Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta
55213

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :

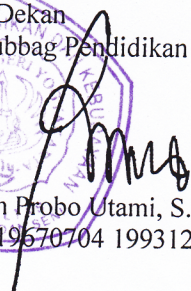
Pengaruh Penggunaan Metode Demonstrasi dan Drill dalam Pembelajaran Ansambel Gitar di SMP Negeri 2 Patuk Tahun Ajaran 2012/2013

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : SETIYO HARTONO
NIM : 09208244061
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Seni Musik
Waktu Pelaksanaan : April - Juni 2013
Lokasi Penelitian : SMP Negeri 2 Patuk Gunungkidul

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Kasubbag Pendidikan FBS,

Indun Probo Utami, S.E.
NIP. 19670704 199312 2 001



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/3117/V/4/2013

Membaca Surat : Kasubbag. Pendidikan FBS UNY Nomor : 0361j/UN.34.12/ DT/IV/2013
Tanggal : 10 April 2013 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : SETIYO HARTONO NIP/NIM : 09208244061
Alamat : KARANGMALANG, YOGYAKARTA
Judul : PENGARUH PENGGUNAAN METODE DEMONSTRASI DAN DRIL DALAM PEMBELAJARAN ANSAMBEL GITAR DI SMP NEGERI 2 PATUK TAHUN AJARAN 2012/2013
Lokasi : SMP NEGERI 2 PATUK Kota/Kab. GUNUNG KIDUL
Waktu : 11 April 2013 s/d 11 Juli 2013

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 11 April 2013

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Hender Susilowati, SH

NIP. 19580120 198503 2 003

Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Gunung Kidul c/q KPPTSP
3. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga DIY
4. Kasubbag Pendidikan FBS UNY
5. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
SMP NEGERI 2 PATUK

Alamat : Jl. Jogja Wonosari Km 24, Putat, Patuk, Gunungkidul
Kode Pos 55862 Telp. (0274) 7478763

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070 / 146

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Gunawan
NIP : 19621209 198703 1 011
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP Negeri 2 Patuk Gunungkidul
Daerah Istimewa Yogyakarta

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Setiyo Hartono
NIM : 09208244061
Fakultas/Instansi : Fakultas Bahasa dan Seni UNY
Alamat Instansi : Karangmalang, Yogyakarta
Alamat Rumah : Samirono Baru

Telah selesai melakukan penelitian di SMP Negeri 2 Patuk Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta yang dimulai dari tanggal 29 April s.d. 29 Mei 2013 dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Metode Demonstrasi dan Drill dalam Pembelajaran Ansambel Gitar di SMP Negeri 2 Patuk Tahun Ajaran 2012/1013”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Patuk, 07 Mei 2013

Kepala Sekolah,

[Signature]
Drs. Gunawan

NIP. 19621209 198703 1 011



PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL
KANTOR PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU

Alamat : Jalan Brigien Katamso No. 1 Tlb (0274) 391942 Wonosari 55812

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 241/KPTS/IV/2013

- Membaca : Surat dari Setda Provinsi DIY, Nomor : 070/3117/V/4/2013 Tanggal 11 April 2013, hal : Izin Penelitian
- Mengingat : 1. Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor 9 Tahun 1983 tentang Pedoman Pendataan Sumber dan Potensi Daerah;
2. Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di lingkungan Departemen Dalam Negeri;
3. Surat Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 38/12/2004 tentang Pemberian Izin Penelitian di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta;
- Dijinkan kepada :
Nama : **SETIYO HARTONO NIM. 09208244061**
Fakultas/Instansi : Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat Instansi : Jl. Kolombo No. 1, Karangmalang, Yogyakarta
Alamat Rumah : Labuhan Ratu II, Way Jepara, Lampung Timur
Keperluan : Ijin penelitian untuk Skripsi dengan judul " PENGARUH PENGGUNAAN METODE DEMONSTRASI DAN DRILL DALAM PEMBELAJARAN ANSAMBEL GITAR DI SMP N 2 PATUK TAHUN PELAJARAN 2012/2013 "
- Lokasi Penelitian : SMP N 2 Patuk
Dosen Pembimbing : Drs. Cipto Budy Handoyo, M.Pd
Waktunya : Tanggal 15 April 2013 s/d 29 Mei 2013
Dengan ketentuan :
1. Terlebih dahulu memenuhi/melaporkan diri kepada Pejabat setempat (Camat, Lurah/Kepala Desa, Kepala Instansi) untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Bupati Gunungkidul (cq. BAPPEDA Kabupaten Gunungkidul).
4. Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah.
5. Surat ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
6. Surat ijin ini dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas.
Kemudian kepada para Pejabat Pemerintah setempat diharapkan dapat memberikan bantuan seperlunya.

Dikeluarkan di : Wonosari
Pada Tanggal : 12 April 2013

An. BUPATI GUNUNGKIDUL
KEPALA
KANTOR PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU
Drs. AZIS SALEH
NIP. 19660603 198602 1 002

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Gunungkidul (sebagai laporan);
2. Kepala BAPPEDA Kab. Gunungkidul;
3. Kepala Kantor Kesbangpol Kab. Gunungkidul;
4. Kepala Dinas Pendidikan Kab. Gunungkidul;
5. Kepala SMP N 2 Patuk Kab. Gunungkidul;
6. Arsip.